

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENGATASI PROBLEMATIKA SANTRI DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN RIYADHUS SHOLIHIN
BANDAR LAMPUNG
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

OLEH:

**UMI KALSUM
NPM : 1641040125**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2021 M

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENGATASI PROBLEMATIKA SANTRI DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN RIYADHUS SHOLIHIN
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

OLEH:

**UMI KALSUM
NPM : 1641040125**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam

PEMBIMBING I : Dr. Hj. Rini Setiawati, M. Sos.I

PEMBIMBING II : Hj. Hepi Riza Zen, SH, MH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2021 M

ABSTRAK

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang kaitannya sangat erat dengan kerja memori dalam otak. Menurut Tohirin menyebutkan bahwa definisi bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam suatu kelompok untuk mencegah timbulnya masalah dan mengembangkan potensi santri. Problematika yang terjadi di Pondok Pesantren tersebut adalah rasa malas yang dialami santri, santri tidak bisa membagi waktu dengan efektif, santri kurang menguasai makhrojul huruf dengan baik, kemudian pengaruh teman yang buruk ketika mereka berada diluar Pondok Pesantren, serta kurangnya waktu ketika mereka sedang setoran hafalan ke ustad pembimbing. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an dan bagaimana hasil dari implementasi bimbingan kelompok dalam mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil implementasi bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *field Research* adalah penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti mengambil populasi yang terdiri dari 43 santri dan 4 ustadz tenaga pengajar. Santri tersebut terdiri dari kelas 1 berjumlah 13 santri, kelas 2 berjumlah 17 santri, dan kelas 3 berjumlah 13 santri. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 13 santri yang mengalami problematika menghafal Al-Qur'an dan 4 ustad pembimbing kelompok. Kriteria sampel dalam penelitian yaitu: ustad yang bertugas menjadi murobbi disetiap kelompok, ustad/ustadzah pembimbing kelompok, dan santri kelas 3 SMP yang mengalami problematika dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi problematika santri menggunakan empat tahap yaitu: tahap forming, tahap storming, tahap norming, dan tahap performing. Teknik yang digunakan yaitu teknik pemberian informasi. Kemudian setelah melaksanakan bimbingan kelompok santri menjadi lebih rajin menghafal Al-Qur'an, mampu mengatur dan menyesuaikan waktu antara kegiatan yang di pondok maupun diluar pondok, selain itu santri yang bacaannya kurang jelas mereka belajar dengan teman-temannya dan sering melakukan muroja'ah sebelum setoran hafalan ke ustad pembimbing kelompoknya, dan santri mampu membedakan antara teman yang baik dan yang buruk.

Kata kunci: Bimbingan kelompok, Menghafal Al-qur'an, Pondok pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Kalsum
Npm : 1641040125
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung ” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2021

Penulis,

Umi Kalsum
NPM : 1641040125



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI BIMBINGAN
KELOMPOK UNTUK MENGATASI
PROBLEMATIKA SANTRI DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK
PESANTREN RIYADHUS SHOLIHIN
BANDAR LAMPUNG**

Nama : Umi Kalsum
Npm : 1641040125
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk Di Ajukan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I

NIP. 197209211998032002

Pembimbing II

Hj. Hepi Riza Zen, SH., MH

NIP. 196511011995031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam

Dr. Mubasit, S.Ag., MM

NIP. 197311141998031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Scs dengan judul **"Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk
Manajemen Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di
Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung"** Disusun
oleh **Umi Kalsum, NPM: 1641040125**, Program Studi **Bimbingan dan
Konseling Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di **Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung** Pada Hari
Senin, Tanggal 27 September 2021

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Mubasit, S.Ag., MM** (.....)
Sekretaris : **Umi Aisyah, M.Pd.I** (.....)
Penguji I : **Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd** (.....)
Penguji II : **Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I** (.....)
Penguji Pendamping: **Hj. Hepi Riza Zen, SH., MH** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا
بِهِ ۚ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.

(mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau

Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami.

Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak

sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami;

dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami,

Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."

(QS Al - Baqarah (2) : 286)

PERSEMBAHAN

Puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang senantiasa mendukung, mendo'akan dengan ikhlas proses perjuangan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda tercinta Bukhori dan Ibunda tercinta Misriani, dua insan tersayangku yang telah mengasuh, membesarkanku, mendidikku, membiayaiku serta memberikan do'a, dukungan, kasih sayang dan memperjuangkan kebahagiaanku tanpa mengenal putus asa. Semoga beliau selalu sehat dan panjang umur serta dilindungi dan dilancarkan rezekinya. Aamiin.
2. Adikku tercinta Riski Adi Putra yang selalu menyayangi ku, memberikan dukungan dan motivasi kepadaku.
3. Sahabat-sahabat tersayang senasib dan seperjuanganku Herwin Linda Sari, Oktarina, Pebby Anggerina Eka Lausia, Siti Nurhasanah.
4. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis mendapatkan ilmu dan pengalaman yang tak terhingga, semoga semua ini menjadi awal dari kesuksesan dalam hidupku baik di dunia maupun di akhirat.

RIWAYAT HIDUP

Umi Kalsum, dilahirkan di Banjit pada tanggal 10 Februari 1998, anak pertama dari pasangan bapak Bukhori dan ibu Misriani. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Argomulyo, Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan dan selesai pada tahun 2010. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Banjit Kabupaten Way Kanan dan selesai tahun 2013. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bandar Lampung selesai tahun 2016 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada semester 1 Tahun Akademik 2016/2017.

Bandar Lampung, September 2021 Yang
Membuat,

Umi Kalsum

KATA PENGANTAR

Assallamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung**” Sholawat teriring salam kepada junjungan alam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan pengikut yang taat menjalani syariat-Nya.

Peneliti menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (SI) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam upaya penyelesaian ini penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
2. Ibu Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I selaku pembimbing I dan Ibu Hj. Hepi Riza Zen, SH, MH selaku pembimbing II, yang telah memberikan motivasi bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag.,MM selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, dan ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, khususnya kepada bapak H. Ismail Zulkarnain, S.H yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian, beserta para pembimbing yang dengan ikhlas meluangkan waktu dalam memberikan informasi.
5. Bapak dan Ibu Dosen maupun seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepada teman-teman ku Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) angkatan 2016 khususnya kelas C yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsinya.
8. Kepada calon imamku yang senantiasa membantu, meberikan motivasi, memberikan dukungan, memberikan semangat, serta do'a nya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisannya.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT, *Alhamdulillah* atas hidayah dan karunia-Nya kemudian dengan bimbingan dan saran dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing I dan II juga segenap teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya hanya kepada Allah kita harapkan keridhoan-Nya atas segala pengorbanan dan pengabdian kita, serta ampunan-Nya atas segala kekurangan dan kesalahan.

Wassalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarkaatu

Bandar Lampung, September 2021
Pemulis

Umi Kalsum
NPM : 1641040125

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	11
H. Metodologi Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II BIMBINGAN KELOMPOK DAN PROBLEMATIKA SANTRI DALAM MENGHAFAK AL-QUR'AN

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	19
2. Kegunaan Bimbingan Kelompok	19
3. Tujuan Bimbingan Kelompok	21
4. Teknik Bimbingan Kelompok	22
5. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok	24
6. Metode Bimbingan Kelompok	26
7. Dinamika Kelompok.....	28

B. Problematika Santri

1. Faktor Internal Problematika Santri.....	32
2. Faktor Eksternal Problematika Santri	33

C. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	34
2. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an.....	35
3. Adab Menghafal Al-Qur'an.....	35
4. Metode Menghafal Al-Qur'an	36
5. Keutamaan dan Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an	37

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN RIYADHUS SHOLIHIN

A. Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin

1. Sejarah Pondok Pesantren.....	39
2. Profil Pondok Pesantren	40
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren.....	41
4. Manajemen Pondok Pesantren.....	41
5. Struktur Kepengurusan	43
6. Tenaga Pengajar Pondok Pesantren.....	44
7. Santri Pondok Pesantren	45
8. Santri Putra Putri Tingkat SMP Pondok Pesantren	46

B. Bimbingan Kelompok di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	48
2. Hasil Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	55

BAB IV BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGATASI PROBLEMATIKA SANTRI DALAM MENGHAFAAL AL-QUR'AN

A. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an

1. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an	57
2. Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an	59
3. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an	60

B. Hasil Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an.....

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an

1. Faktor Pendukung.....	66
2. Faktor Penghambat	66

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	67
B. Rekomendasi	68

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 1	Surat Penetapan Judul Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Lampiran 2	Surat izin Penelitian/Survei
Lampiran 1	Surat Keterangan Melakukan Penelitian
Lampiran 2	Foto-Foto Dokumentasi

DAFTAR TABEL

1. Daftar Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung
Tahun 2020/2021
2. Daftar Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung
Tahun 2020/2021
3. Daftar Santri Tingkat SMP Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung
Tahun 2020/2021
4. Fasilitas Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung
Tahun 2020/2021

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Grafik Stuktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung Tahun 2021

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memahami kesalahpahaman dan salah penafsiran istilah-istilah yang dijelaskan dalam judul skripsi ini, maka penulis harus memperjelaskan arti yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini ialah “Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al- Qur’an Di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung”, Istilah pokok yang terkandung dalam judul skripsi ini ialah seperti berikut:

Menurut Rimaru, implementasi merupakan suatu proses mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan itu sendiri. Dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan.¹ Sedangkan pengertian secara umum implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci, kata implementasi sendiri berasal dari bahasa inggris “*to Implement*” artinya mengimplementasikan. Berdasarkan penjelasan diatas, implementasi yang dimaksud peneliti adalah suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius demi mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Gazda yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti dalam buku Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok, dan merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.² Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilakukan secara

¹Muhammad Dedi Irawan, Selli Aprilia Simargolang, “Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika”, *Jurnal Teknologi Informasi*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2018), 67.

²Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 309.

kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus sehingga beberapa orang atau individu dapat menerima bimbingan yang dimaksud.³

Berdasarkan penjelasan di atas, bimbingan kelompok yang dimaksud peneliti adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh ustad dan ustadzah kepada santri secara bersama-sama atau berkelompok untuk membahas dan menemukan solusi dari problematika yang dialami santri dalam proses menghafal Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung.

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa inggris "problematic" artinya masalah atau persoalan. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Berdasarkan penjelasan di atas, problematika yang dimaksud peneliti adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren.⁴ Maksud santri disini adalah seseorang yang mendalami agama Islam agar terbentuk generasi yang bukan hanya cerdas secara keilmuwan akan tetapi dia juga mendapatkan moral yang baik dan akhlak yang mulia serta memiliki jiwa keagamaan yang didalamnya terkandung norma-norma kesopanan kepada orang lain. Berdasarkan penjelasan di atas, santri yang dimaksud peneliti adalah santri yang menuntut ilmu dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung. Peneliti menggunakan santri kelas 3 SMP yang mengalami problematika dalam menghafal Al-Qur'an.

Problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung yaitu, rasa malas yang terjadi pada santri, tidak bisa membagi waktu dengan efektif

³Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 4.

⁴Amin Haedri dkk, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: IRD Press, 2004), 35.

dikarenakan santrinya sekolah diluar pondok, kurang menguasai makhrojul huruf dan sahabat atau teman yang buruk ketika menghafal Al-Qur'an.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk ingatan dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku. Menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah membalikan telapak tangan, pasti banyak sekali rintangan ataupun kesulitan-kesulitan baik kecil maupun besar yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Bagi yang membacanya adalah suatu ibadah dan mendapat pahala. Al-Qur'an disampaikan melalui malaikat jibril yang terpercaya kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, menghafal Al-Qur'an yang dimaksud peneliti adalah membaca Al-Quran tanpa melihat buku karena hafalan yang mereka ucapkan sudah diluar kepala. Pada zaman sekarang ini aktivitas seorang muslimin untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, baik itu secara keseluruhan maupun sebagian semakin meningkat. Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri untuk mempermudah dan memperlancar dalam menghafal Al-Qur'an.

Pondok pesantren berasal dari bahasa Arab "funduq" yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa tamil, dari kata santri, berarti penuntut ilmu. Menurut M. Arifin pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang

⁵Irfan Fanani, *Problematika Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Pathan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)*, Skripsi (Ponorogo, IAIN PONOROGO, 2016), 4.

atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, pondok pesantren yang dimaksud peneliti adalah Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin yang berada di jalan Dr. Harun II, Gang Agus Salim, Kota Baru, Bandar Lampung. Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin merupakan pondok pesantren yang dimana santrinya terdiri dari anak yatim, yatim piatu, dan kaum dhuafa. Di pondok pesantren ini semua santri wajib menghafal Al-Qur'an. Dimana pondok ini adalah tempat peneliti melakukan penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut maksud dari penelitian ini adalah membahas mengenai bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an. Problematika tersebut yaitu, ada santri yang mengalami rasa malas, kurang bisa membagi waktu dengan efektif, santri kurang menguasai makhrojul huruf, santri mempunyai teman yang buruk, dan ada santri yang ketika setoran hafalan ke ustad pembimbingnya mereka kurang waktu dikarenakan banyak aktivitas mereka diluar pondok. Dengan adanya penerapan bimbingan kelompok ini, problematika yang dialami santri menjadi berkurang, sehingga mereka bisa lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang kaitannya sangat erat dengan kerja memori dalam otak.⁷ Hikmahnya menghafal Al-Qur'an akan diperoleh kemenangan, barang siapa membaca al-Qur'an, mempelajari, dan mengamalkan, dipakaikan kepada orang tuanya mahkota dari cahaya pada hari kiamat.⁸ Faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal

⁶Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 1-2.

⁷Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-quran Anak Usia Dini", *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol 2 No 1 (April 2016), 3.

⁸Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-quran", *Jurnal Medina-Te*, Vol 18 No 1 (Juni 2018), 19.

Al-Qur'an sangat kompleks. Faktor-faktor tersebut, meliputi faktor internal dan eksternal masing-masing individu, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam upaya melestarikan Al-Qur'an melalui hafalan. Perlu diperhatikan bahwa menghafal Al-Qur'an membutuhkan sebuah metode dan cara yang khusus diantara metode dalam menghafal Al-Qur'an adalah memperhatikan kondisi tempat.⁹ Sebuah penelitian menunjukkan bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an akan merasa tenang, tenteram, dan bahagia dikarenakan sering mengingat Allah melalui kajian-kajian yang mereka lakukan.¹⁰ Namun, tidak semua penghafal Al-Qur'an dapat merasakan hal tersebut. Masih banyak para penghafal Al-Qur'an yang diliputi perasaan malas, putus asa, dan kehilangan kenikmatan ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an.¹¹ Maka peneliti menggunakan metode bimbingan kelompok untuk membantu santri menghafal Al-Qur'an. Bimbingan kelompok yaitu bimbingan yang dilakukan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus sehingga beberapa orang atau individu sekaligus dapat menerima bimbingan yang dimaksud.¹² Hal ini sebagaimana dilakukan agar santri lebih mudah belajar jika dilakukan bersama-sama dan dibimbing dengan adanya ustad.

Menurut Tohirin menyebutkan bahwa definisi bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Selain itu bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam suatu kelompok untuk mencegah timbulnya masalah dan mengembangkan potensi santri. Menurut Rochman Natawidjaja, yang mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar, sesuai

⁹Meirani Agustina.Dkk, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-rahmah Curup", Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol 14 No 1 (Juni 2020), 3.

¹⁰Muthi' Fauziyyah and Usmi Karyani, "Kesejahteraan Siswa: Studi Komparatif Siswa Berdasar Keikutsertaan Kegiatan Tahfidz," Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi2, no. 2 (2017): 193–200.

¹¹Wiw Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an(Yogyakarta: DIVA Press, 2014)

¹²Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2009),4.

dengan tuntutan, dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan umumnya.

Berdasarkan beberapa pengertian bimbingan kelompok tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu guna untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal dengan memberikan informasi, diskusi, dan tanya jawab dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Sedangkan layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kelompok.¹³ Dalam layanan bimbingan kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang bermanfaat bagi anak didik dalam pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini, diharapkan mampu menjadi solusi untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung.

Santri merupakan sebutan bagi seseorang yang tinggal dan menetap untuk mencari ilmu dipondok pesantren sampai dengan selesai. Santri merupakan sosok yang memiliki rasa persaudaraan yang kuat antar sesama teman. Hal ini disamping adanya keyakinan agama untuk selalu menjaga hubungan persaudaraan juga kehidupan santri yang jauh dari orang tua yang mengharuskannya untuk hidup bersama teman-temannya di pesantren.

Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.¹⁴

Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung merupakan pondok pesantren yatim piatu dhuafa dan penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an ialah suatu proses menjaga dan

¹³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali, 2009), 170.

¹⁴Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 6.

melestarikan kemurnian kitab suci yang diturunkan kepada Rasulullah diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan, baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Sedangkan dalam ajaran Islam, menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah perintah dari Allah. Hal ini ditunjukkan dengan firman Allah yang pertama turun yaitu surat Al-Alaq yang dimulai dengan kata *iqra'* atau perintah membaca merupakan kata pertama dan alangkah pentingnya jika diulang dua kali. Arti kata ini menunjukkan bahwa *iqra'* yang diterjemahkan dengan 'bacalah' tidak mengharuskan adanya suatu teks yang tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain.

Seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an hendaknya membaca dengan benar terlebih dahulu. Dan dianjurkan agar sang penghafal untuk lebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebab kelancaran saat membaca niscaya akan cepat dalam menghafalkannya. Seseorang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pasti sudah tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal. Bacaan bukan hanya lancar saja, melainkan harus baik, benar, fasih, dan benar-benar menguasai serta memahami ilmu Tajwid. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaan salah maka hasil yang dihafalkan pun akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian waktu relatif lama. Kesalahan dari kebanyakan mereka yang bertekad dan berencana untuk menghafal yaitu keliru dalam pengucapannya. Sehingga sebelum menghafal seseorang harus mampu memperbaiki ucapan dan bacaan Al-Qur'an dengan benar.

Dilihat dari kondisi santri penghafal Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Bandar Lampung, muncul beberapa problematika yang sering dialami oleh santri diantaranya adalah rasa malas, tidak mampu membagi waktu dengan efektif, sahabat atau teman yang buruk, kurang menguasai makhrojul huruf dan tajwid, serta faktor usia atau kecerdasan. Setiap orang memiliki problematika sendiri dalam menghafal Al-Qur'an, namun

demikian tidak menyurutkan semangat para santri untuk berusaha dan terus menghafal Al-Qur'an hingga menjadi seorang hafiz. Sebagaimana firman Allah SWT berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥٦﴾

Artinya: *"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."* (QS. Al-Insyiroh: 5-6).

Berdasarkan hasil pra penelitian melakukan wawancara dengan ustad Iqmal mengatakan bahwa problematika yang di alami santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung yaitu, rasa malas yang terjadi pada santri, tidak bisa membagi waktu dengan efektif dikarenakan santrinya sekolah diluar pondok, kurang menguasai makhrojul huruf dan sahabat atau teman yang buruk ketika menghafal Al-Qur'an.¹⁵

Berdasarkan hasil pra penelitian melakukan wawancara dengan ustad Huda mengatakan bahwa kurangnya waktu untuk mereka setoran hafalan ke pembimbing kelompok, hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan santri di dalam maupun diluar pondok. Kemudian ustad Huda mengatasi problematika tersebut dengan cara menambah jadwal setoran hafalan diluar jadwal yang sudah ditentukan dari Pondok Pesantren.¹⁶

Berdasarkan hasil dari pra penelitian, wawancara, dan observasi bahwa problematika yang terjadi di Pondok Pesantren tersebut adalah rasa malas yang dialami santri, santri tidak bisa membagi waktu dengan efektif, santri kurang menguasai makhrojul huruf dengan baik, kemudian pengaruh teman yang buruk ketika

¹⁵Ustad Iqmal sebagai seretaris Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, Wawancara dengan penulis, 24 Oktober 2020

¹⁶ Ustad Huda sebagai staff pengajar Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, wawancara dengan penulis, 25 Maret 2021

mereka berada diluar Pondok Pesantren, serta kurangnya waktu ketika mereka sedang setoran hafalan ke ustad pembimbing.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung”**.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan pada:

1. Pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung yang meliputi tahap-tahap bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri, teknik bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dan faktor pendukung dan penghambat bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri.
2. Hasil bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung?
2. Bagaimana hasil implementasi bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan implementasi bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya Bimbingan dan Konseling Islam tentang bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dapat menjadi acuan bagi peneliti yang mengkaji masalah berkaitan dengan problematika santri dan menjadi sumber bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini ialah seperti berikut:

- a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Pondok Pesantren

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi positif dalam rangka meningkatkan kualitas Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung.

c. Bagi Santri

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan asupan pemahaman terkait dengan bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri, sehingga pada ranah praktisnya dapat membantu santri menyelesaikan problematika yang mereka hadapi selama proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung.

d. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan oleh ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung dalam menerapkan bimbingan kelompok.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari plagiat dalam suatu hal yang akan diteliti berdasarkan difakta dan bukti yang didapat peneliti tentang “Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung”. Ditemukan beberapa peneliti yang serupa diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung”. Skripsi yang ditulis oleh Anggi Sarwo Edi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017. Dengan fokus kajian terhadap Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Spiritual Santri dan objeknya adalah santri di pondok pesantren tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada implemtasi bimbingan

kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung.

2. Skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dalam Memotivasi Belajar Santri Di TPA Minhajut Thullab Desa Pemulihan Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan”. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nurkholifah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2013. Dengan fokus kajian terhadap pelaksanaan dan teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok dalam memotivasi belajar santri terutama dalam pelajaran persholatan dan objeknya yaitu santri kelompok Ula kelas 1. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada implementasi bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung.
3. Skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan Khusus Terhadap Santri Bermasalah Di Pondok Pesantren Yayasan Mekah Madinah (YAMAMA) Kemiling Bandar Lampung”. Skripsi yang ditulis oleh Riska Saputri Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2015. Dengan fokus kajian terhadap bagaimana penerapan metode bimbingan agama islam terhadap santri bermasalah di Pondok Pesantren dan untuk mengetahui bagaimana perubahan santri setelah

mendapatkan bimbingan khusus tersebut dan objeknya yaitu santri yang bermasalah di pondok tersebut.

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada implementasi bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁷ Metodologi penelitian adalah salah satu usaha yang digunakan seorang peneliti untuk mengetahui keabsahan atau kebenaran suatu permasalahan sosial.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* adalah penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya.¹⁸ Penelitian ini meneliti kondisi objektif di lapangan berdasarkan hasil *observasi* dan *interview* secara langsung karena tentang bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan *varriabel-variabel* masa lalu dan masa

¹⁷Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

¹⁸Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981), 93

sekarang.¹⁹ Maksud penelitian ini penulis gunakan untuk menggambarkan yang sebenarnya, guna memberikan penjelasan terhadap pokok permasalahan yang diteliti dan berarti bukan bersifat menguji atau memberi teori baru, penelitian ini mendiskripsikan data-data tentang bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung.

2. Populasi, Sampel dan Lokasi Penelitian

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi yaitu keseluruhan objek penelitian.²⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri dan pembimbing kelompok di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung. Peneliti mengambil populasi yang terdiri dari 43 santri, 4 ustad pembimbing kelompok dan 5 ustad dari luar pondok pesantren yang mengajar pelajaran seperti Bahasa Arab, Fiqih, Nahu Sorof, Tajwid dan Qori. Santri tersebut terdiri dari kelas 1 berjumlah 13 santri, kelas 2 berjumlah 17 santri, dan kelas 3 berjumlah 13 santri.

b. Sampel

Sampel yaitu sebagian atau wakil yang diteliti.²¹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang mempunyai tujuan. Penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi, tetapi menggunakan sampel.

Berdasarkan data diatas maka dapat ditetapkan kriteria atau ciri-ciri dari populasi yang dijadikan sampel sebagai berikut:

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993),

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 173

²¹Ibid., 174.

- 1) ustad yang bertugas menjadi murobbi disetiap kelompok.
- 2) ustad/ustadzah pembimbing kelompok.
- 3) santri yang mengalami problematika dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Sesuai sampel kriteria diatas, maka peneliti menentukan batasan informan dalam penelitian ini berjumlah 24 orang yang terdiri dari:

- 1) Ustad pembimbing kelompok : 3 orang
- 2) Ustadzah pembimbing kelompok : 1 orang
- 3) Santri SMP kelas 3 yang mengalami problematika : 13 orang

Penentuan ini didasarkan bahwa ustad tersebut telah memiliki pengalaman dalam menangani santri serta memahami karakteristik dan psikologi santri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

c. Lokasi Penelitian

Tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Pondok pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²² dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 224..

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang dijalankan secara sistematis, dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra untuk melihat kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.

Metode ini digunakan sebagai metode untuk membantu data yang bisa digali melalui metode wawancara dan dokumentasi, serta digunakan sebagai bukti dari hasil kebenaran wawancara. Jenis observasi yang peneliti gunakan ialah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat independen. Metode ini peneliti gunakan untuk kemudian dicatat dan dipahami dalam pelaksanaan kegiatan serta sarana prasarana yang dipakai saat kegiatan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya kepada responden untuk mendapatkan informasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil.²³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan yaitu tahap pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 137.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, gambar yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.²⁴

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Adapun metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter seperti keanggotaan organisasi, visi dan misi organisasi, struktur organisasi serta dokumen lainnya yang mendukung peneliti untuk mengetahui problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti adalah foto kegiatan selama peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah dan memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memusatkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵

Data yang terkumpul berupa catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan-laporan yang berkaitan dengan subyek yang diteliti, foto-foto, dan biografi responden. Setelah data terkumpul, maka peneliti akan membaca, menganalisis data secara cermat sehingga peneliti data dapat mengobservasi, wawancara, dan dokumentasi dari penelitian.

²⁴Ibid., 74.

²⁵Lexy J Malaeong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 248.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun ke dalam lima bab yang rinciannya sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori, berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan objek penelitian.

BAB III Deskripsi objek penelitian, berisi tentang gambaran umum objek, dan penyajian fakta serta data penelitian

BAB IV Analisis Data, memuat uraian tentang tahap-tahap bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an, teknik bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an, pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an, hasil bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an,

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

BIMBINGAN KELOMPOK DAN PROBLEMATIKA SANTRI DALAM MENGHAFAK AL-QUR'AN

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Dalam buku Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti, Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok, dan merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa (konseli) untuk membantu mereka (konseli) menyusun rencana dan keputusan yang tepat.¹

Bimbingan kelompok menurut Cartwright dan Zander adalah suatu bidang terapan yang dimaksudkan untuk peningkatan pengetahuan tentang sifat atau ciri kelompok serta hukum perkembangan interelasi dengan anggota, kelompok lain, dan lembaga-lembaga yang lebih besar.²

Dari pengertian diatas, bimbingan kelompok yang dimaksud peneliti adalah bimbingan yang diberikan secara berkelompok dan bersama-sama untuk membahas suatu permasalahan yang sama dan membantu klien dalam menyusun rencana dan keputusan yang tepat, yang meliputi informasi pribadi, pengetahuan, dan sosial.

2. Kegunaan Bimbingan Kelompok

Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain:

- a. Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah konseli yang masih perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata.

¹Prayitno, Erman Amti, *Op.Cit*, 309.

²Siti Hartinah, *Op.Cit*, 63.

- b. Melalui bimbingan kelompok, konseli dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama.
- c. Melalui bimbingan kelompok, beberapa konseli menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap konselor untuk mendapat bimbingan secara lebih mendalam.
- d. Dalam mendiskusikan suatu masalah bersama, konseli di dorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain.
- e. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh konseli dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.
- f. Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja di angkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan konseli.³

Di dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan bahwa Allah akan mengubah suatu kaum asalkan mereka mau mengubah diri sendiri, sebagaimana terkandung dalam QS. Ar-Rad: 11 :

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ
 ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا
 أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَٰلٍ



Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah

³Ibid., 8.

keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S Ar-Rad: 11).

Selain penjelasan diatas bimbingan kelompok juga mempunyai kegunaan, antara lain:

- a. Mendorong jiwa manusia untuk mencapai visinya. Dorongan merupakan kekuatan yang akan mendorong pikiran, selanjutnya akan berubah lagi menjadi upaya yang positif dalam mewujudkan cita-citanya.
- b. Menjadi lebih sadar akan tantangan yang dihadapi sehingga mereka memutuskan untuk melakukan wawancara pribadi dengan konselor.
- c. Mampu berfikir secara dewasa dalam membangun misi kehidupan yang tidak hanya bersumber pada akal logika manusia tetapi bersumber juga pada sang pencipta.
- d. Lebih berani mengemukakan pendapat sendiri saat berada didalam kelompok dari pada dengan konselor yang mungkin dianggap berbeda.
- e. Lebih rela menerima dirinya sendiri bahwa teman-temannya sering menghadapi permasalahan, kesulitan dan tantangan yang sering sekali sama.
- f. Lebih bersedia menerima suatu pendapat yang dikemukakan oleh seorang teman.⁴

3. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok yaitu memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan

⁴W.S Winkel, & Sri Hastutu, *Bimbingan dan Konseling di Institusi*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 565.

mempelajari permasalahan manusia pada umumnya dan menghilangkan ketegangan-ketegangan.⁵

Tujuan bimbingan kelompok ada dua, yaitu:

a. Tujuan Umum

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa).

b. Tujuan Khusus

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan mendorong perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang efektif. Dalam hal ini kemampuan verbal dan non verbal ditingkatkan.⁶

Pada umumnya bimbingan kelompok berbentuk kelas yang beranggotakan 15-20 orang. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan orang lain. Sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung. Kegiatan bimbingan kelompok biasanya dipimpin oleh seorang guru pembimbing atau konselor.⁷

4. Teknik Bimbingan Kelompok

Beberapa teknik yang bisa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu:

⁵Wela Asweda, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Siswa", *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol, 1 No. 1 (Januari 2012), 7.

⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 201), 165.

⁷Mamat Supriyatna, "*Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*", (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), 98.

- a. Teknik pemberian informasi, memberikan informasi secara lisan maupun tertulis. Sehingga peserta didik merasa terdorong dalam menyesuaikan diri, menyalurkan minat bakat mereka, dan lain sebagainya. Teknik ini meliputi orientasi, kunjungan kelompok, organisasi siswa, dan diskusi kelompok.⁸ Didalam teknik informasi juga terdapat metode ceramah, yaitu penjelasan yang diberikan oleh seorang pembicara kepada kelompok pendengar. Beberapa teknik yang bisa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu:
 - 1) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan diskusi, analisis, dan perkembangan pendapat.
 - 2) Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka.
 - 3) Pelatihan untuk membentuk tingkah laku yang baru yang dikehendaki.
 - 4) Penjelasan, pendalaman, dan pemahaman.
- b. Permainan kelompok, dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok yang digunakan sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu untuk memperkuat jiwa kelompok, menetapkan pembahasan dan relaksasi. Permainan kelompok yang efektif dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi sebagai berikut:
 - 1) Menggembirakan.
 - 2) Meningkatkan keakraban.
 - 3) Menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan .
 - 4) Sederhana.
 - 5) Diikuti oleh semua anggota kelompok.⁹

⁸Hikmawati Fenti, “*Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 34.

⁹*Ibid*,173.

5. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Dalam buku konsep dasar bimbingan kelompok oleh Siti Hartinah, Tuckman dkk mengemukakan bahwa di dalam dinamika kelompok terdapat beberapa tahap, antara lain:

- a. Tahap Forming (Tahap Pembentukan Rasa Kekelompokan), tahap ini merupakan tahap pembentukkan kelompok dan sebagai tahap awal dalam pertumbuhan kelompok. Pada tahap ini setiap individu akan melakukan berbagai penjagaan terhadap anggota lain mengenai hubungan antar pribadi yang diinginkan kelompok sekaligus mencoba berperilaku tertentu untuk mendapatkan sebuah reaksi dari yang lainnya.
- b. Tahap Storming (Tahap Pancaroba), pada tahap ini, upaya memperjelas tujuan kelompok mulai terlihat, karena partisipasi anggota meningkat. Sadar atau tidak dalam tahap ini anggota mulai mendeteksi kelemahan dan kekuatan masing-masing anggota kelompok melalui proses interaksi yang intensif, hal ini ditandai dengan mulai terjadinya konflik satu sama lain karena setia anggota mulai menunjukkan dirinya masing-masing.
- c. Tahap Norming (Pembentukan Norma), dalam tahap ini meskipun konflik masih terus terjadi, karakteristik dalam anggota kelompok masing-masing mulai terlihat secara lebih mendalam, sehingga lebih memahami perbedaan dan konflik yang terjadi. Pemahaman tentang bagaimana cara berkomunikasi orang-orang tertentu, cara membantu orang lain, dan cara memperlakukan orang lain dalam kelompok akan meningkatkan rasa percaya diri, serta kepuasan hubungan dan konsensus diantara anggota kelompok dalam pengambilan keputusan. Kondisi akhir dari tahap pembentukan norma yaitu dengan terciptanya suasana penuh keharmonisan dalam kelompok sehingga hubungan antar pribadi yang awalnya penuh dengan keraguan-keraguan dan konflik satu sama lain akibat ketertutupan diri telah berubah menjadi sarana untuk memecahkan masalah dan penyelesaian pekerjaan kelompok, antara lain dengan adanya

norma berperilaku yang disepakati bersama anggota kelompok, baik itu secara tertulis maupun lisan. Selain itu, sudah jelas bahwa peran apa yang harus dimainkan oleh setiap anggota dalam menyelesaikan pekerjaan kelompok sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

- d. Tahap Performing (Tahap Berprestasi), dalam tahap ini kelompok sudah dibekali dengan suasana hubungan kerja sama yang harmonis antara anggota kelompok yang satu dengan lainnya. Norma kelompok telah disetujui, tugas dan tujuan kelompok serta peran masing-masing anggota telah jelas. Terdapat keterbukaan komunikasi dalam kelompok dan kebebasan berinteraksi satu sama lain. Dalam iklim kelompok inilah, sinergi kelompok akan tercapai sehingga kelompok mampu menampilkan prestasi yang optimal.¹⁰

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok juga memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan, dimulai dari langkah awal sampai akhir antara lain:

- a. Langkah Awal: tahap ini diselenggarakan dalam rangka membentuk kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para peserta didik, pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok, kemudian langkah selanjutnya menghasilkan kelompok langsung merencanakan waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok.
- b. Perencanaan Kegiatan: perencanaan bimbingan kelompok meliputi penempatan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber untuk bimbingan kelompok, rencana penelitian, waktu dan tempat.
- c. Evaluasi Kegiatan: penelitian kegiatan bimbingan kelompok difokuskan kepada perkembangan pribadi peserta didik dan hal-hal yang dirasakan mereka bermanfaat. Hasil penilaian

¹⁰Hartinah Sitti, "*Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*", (Bandung: Refika Aditama, 2009), 34.

kegiatan bimbingan kelompok perlu di analisis untuk mengetahui lebih lanjut awal mulanya kemajuan para peserta didik dan penyelenggaraan bimbingan kelompok. Perlu dikaji apakah hasil-hasil pembahasan atau pemecahan masalah sudah dilakukan setuntas mungkin, atau sebenarnya masih ada aspek-aspek penting yang belum dilakukan dalam pembahasan tersebut.¹¹

6. Metode Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan bimbingan kelompok ini bertujuan untuk membantu klien mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi permasalahan dengan menempatkan dalam suatu kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok, antara lain:

a. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan cara dimana peserta didik memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat masing-masing dalam memecahkan suatu masalah.

b. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok merupakan suatu teknik yang baik digunakan dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi secara baik. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu. Selain itu, setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk menyumbangkan pikirannya.

c. Program *Home Room*

Program ini dilakukan di madrasah atau sekolah diluar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap penting. Program ini bertujuan agar guru dapat mengenal para

¹¹Mamat Supriyatna, *Op.Cit*, 99.

siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantu secara efisien.

d. Karyawisata

Melalui karyawisata para siswa mendapatkan kesempatan meninjau objek-objek yang menarik dan mereka memperoleh informasi yang lebih baik dari objek itu. Masing-masing kelompok bekerja sesuai intruksi dari pembimbingnya. Melakukan kegiatan seperti itu, siswa akan memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, misalnya dalam berorganisasi, rasa tanggung jawab, kerja sama, dan lebih percaya pada diri sendiri.

e. Organisasi Siswa

Melalui organisasi siswa ini banyak masalah-masalah siswa baik sifat individu maupun kelompok dapat diselesaikan. Melalui organisasi ini para siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar mengenal berbagai kehidupan aspek kehidupan sosial.

f. Sosiodrama

Merupakan suatu cara untuk membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Pemecahan individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan drama kemudian diadakan diskusi tentang cara-cara pemecahan masalah yang dihadapi oleh seorang individu sebagai anggota kelompok atau sekelompok siswa.

g. Psikodrama

Psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama, yang diutamakan adalah masalah sosial, sedangkan psikodrama yang didramakan adalah masalah-masalah psikis yang dialami individu. Dalam pementasan juga diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah yang dihadapi oleh inividu sebagai anggota kelompok atau sekelompok siswa.¹²

¹²Tohirin, *Op.Cit*, 289.

7. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok adalah pengetahuan yang mempelajari masalah-masalah kelompok. Dinamika kelompok mencoba menrangkan perubahan-perubahan yang terjadi didalam kelompok dan mencoba menemukan serta mempelajari keadaan yaang dapat mempengaruhi kehidupan kelompok. Beberapa aspek tersebut antara lain:

a. Komunikasi Kelompok

Dalam dinamika kelompok, komunikasi kelompok berperan sangat penting. Dalam komunikasi terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media.

b. Konflik di dalam Kelompok

Konflik adalah suatu proses sosial dimana individu-individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan cara menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan. Penyebab terjadinya konflik tersebut antara lain:

- 1) adanya perbedaan kepentingan individu atau kelompok di antara mereka.
- 2) Adanya perbedaan kepribadian di antara mereka yang disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang kebudayaan.
- 3) Adanya perubahan-perubahan sosial yang cepat dalam masyarakat karena adanya perubahan sistem yang berlaku.
- 4) Adanya pendirian atau perasaan antara individu sehingga terjadinya konflik diantara mereka.

c. Kekuatan di dalam Kelompok

Dalam kelompok terdapat kekuatan dan sangat berpengaruh. Anggota kelompok dapat menyesuaikan satu dengan lainnya melalui berbagai cara. Didalam anggota kelompok terjadi interaksi secara tepat mampu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh penggunaan kekuatan untuk mencapai tujuan

serta memelihara kelompok. Minat-minat yang bertentangan tidak mungkin dapat diatur dengan menggunakan kekuatan. Kekuatan tercermin pada kemampuan seseorang untuk membuat orang lain bertindak laku tertentu.

d. Kohesi Kelompok

Kohesi merupakan aspek penting dari kelompok dan merupakan faktor utama dari keberadaan kelompok. Kohesi dapat diartikan sebagai jumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut. Ketertarikan pada kelompok ditentukan oleh kejelasan kelompok. Keberhasilan dalam mencapai tujuan, karakteristik kelompok yang mempunyai hubungan dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi, kerja sama antar anggota kelompok, dan memandang anggota kelompok tersebut lebih menguntungkan dibandingkan kelompok lain.

e. Pengambilan Keputusan

Kelompok yang efektif dapat menghasilkan keputusan yang baik. Keputusan yang dihasilkan merupakan hasil kesepakatan anggota-anggota kelompok untuk melakukan sesuatu dan biasanya merupakan hasil pemilihan dari beberapa kemungkinan yang ada. Apabila dirasa belum cukup baik, keputusan yang diambil melalui kelompok cenderung lebih efektif dibandingkan melalui keputusan perorangan.¹³

B. Problematika Santri

Di masyarakat, *image* santri masih dipandang sebagai individu yang baik akhlaknya, dan harus sesuai aturan dan harapan masyarakat. Jika ada santri yang sedikit melanggar aturan, maka akan mengubah *image* awal. Aturan yang diberlakukan di masyarakat pesantren bukankah aturan yang mengikat tanpa menjunjung tinggi hak asasi manusia, tetpai aturan yang didesain

¹³Siti Hartinah, *Op.Cit*, 62

untuk menanamkan sikap disiplin. Aturan demi aturan harus dipahami dan dihayati dengan sungguh-sungguh.¹⁴

Seiring perkembangan zaman, problem yang dihadapi oleh pesantren semakin kompleks. Pesantren dituntut untuk bersaing dengan lembaga pendidikan umum yang lebih modern. Jumlah pesantren di Indonesia terus mengalami peningkatan yang sangat pesat. Sayangnya, peningkatan jumlah tersebut tidak diiringi dengan peningkatan kualitas dan mutu pesantren. Bahkan pendidikan di pesantren mengalami kemerosotan yang tajam. Hal ini disebabkan banyak pesantren khususnya pesantren modern lebih mengutamakan pendidikan formalnya daripada pendidikan diniyahnya. Jadi, jangan heran jika ada santri yang mondok tiga sampai enam tahun tetapi tidak bias membaca kitab. Meskipun demikian, tidak semua pesantren mengedepankan pendidikan formalnya daripada pendidikan diniyahnya. Saat ini sangat sulit menemukan pesantren yang benar-benar produktif dalam mencetak santrinya.

Faktor lainnya yaitu kiai sibuk kampanye partai dan calegnya, sampai-sampai menganaktirikan para santrinya. Sehingga kiai tidak lagi memberkahi santrinya. Berbeda dengan kiai dulu yang lebih banyak meluangkan waktunya untuk mengurus pesantren dan para santrinya. Pada saat ini sangat sulit mencari pesantren yang dapat memberikan pendidikan formal dan diniyah yang seimbang.¹⁵

Berikut ini adalah beberapa problematika santri dalam program tahfidz Al-Qur'an, diantaranya:

1. Rasa Malas

Malas merupakan salah satu penyakit yang sering dihadapi santri dalam menghafal al-Qur'an. Rasa malas sangat menghambat perolehan jumlah setoran, dan akan mengurangi

¹⁴ <https://media.neliti.com/media/publications/272585-none-8a838f4.pdf>

¹⁵ <http://ejournal.uika->

bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/article/download/23554/1719

jumlah hafalan yang akan diulang. Rasa malas hanya membuang-buang waktu.

2. Kurang fokus

Hal ini menyebabkan pencapaian hafalan setiap santri menjadi tidak merata, karena tidak ada target yang jelas dan jadwal tahfidz yang terkadang diganti dengan kegiatan yang lain. Menghafal al-Qur'an itu membutuhkan kefokuskan, tidak bias dicampur dengan banyak kegiatan yang lain.

3. Banyak kegiatan

Para ahli al-Qur'an berpedoman bahwa orang yang menghafal al-Qur'an harus mengutamakan al-Qur'an, bagi mereka al-Qur'an adalah segala- segalanya. Tetapi dalam kenyataannya banyak kegiatan lain yang tidak bias ditinggalkan juga.

4. Faktor Waktu

Menghafal al-Qur'an membutuhkan lokasi waktu yang banyak. Semakin banyak waktu untuk menghafal, maka akan semakin mudah menyelesaikan hafalan. Tanpa didukung waktu yang cukup, pencapaian hasil tahfidz sulit sesuai target.

5. Kurang Pembimbing

Dalam pembelajaran tahfid, jumlah santri yang banyak tidak akan sanggup dipegang oleh seorang pembimbing. Semakin banyak pembimbing, akan semakin mudah membimbing santri.

6. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesuksesan tahfidz. Santri tahfidz harus berada pada lingkungan yang sangat mendukung. Teman juga termasuk factor lingkungan. Lingkungan yang ramai, ataut eman yang sering ngajak bermain dan mengobrol, akan menghilangkan konsentrasi sehingga hilangf okus dan tidak semangat.¹⁶

Dalam menghafal Al-Qur'an ujian dan cobaan akan membedakan pencapaian satu orang dengan yang lainnya dam

menentukan hasil akhir yang diraih oleh masing-masing dari mereka. Jika mereka mampu mengatasi problematika ini, maka kesuksesan akan menjadi haknya. Begitupun sebaliknya, mereka akan melewati kegagalan jika tidak mampu melewatinya. Problematika yang sering terjadi diantaranya yaitu problematika yang berasal dari diri (internal) dan luar diri (eksternal).

1. Faktor Internal Problematika Santri

a. Bersikap Sombong

Seorang penghafal Al-Qur'an sebaiknya menjaga hati dan pikirannya, terutama dari sifat sombong. Karena sifat sombong akan menyebabkan hafalannya mudah lupa dan terbelenggu. Sesungguhnya orang yang sombong akan cepat diturunkan derajatnya oleh Allah Swt, bagaikan debu yang terbang terlalu tinggi lalu dihempas oleh angin dan jatuh ke bawah lagi. Oleh sebab itu, para penghafal Al-Qur'an hendaknya benar-benar menjauhi sifat sombong agar hafalannya terpelihara dan terjaga dengan baik, serta tidak disibukkan dengan hal-hal yang tidak ada faedahnya.

b. Tidak Mengulang Hafalan Secara Rutin

Seorang penghafal harus mempunyai jadwal khusus untuk mengulang hafalannya. Dia harus memiliki jadwal harian untuk murajaah hafalan yang sudah dihafal, sebab diantara salah satu penyebab hilangnya hafalan Al-Qur'an karena tidak memiliki jadwal khusus untuk murajaah. Apabila penghafal Al-Qur'an pandai dalam mengatur waktu, konsisten mengulang-ulang hafalannya maka daya ingatnya akan semakin bertambah.

c. Malas Melakukan Siraman

Salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa yaitu dengan melakukan siraman dengan senoir, sesama tema, atau kepada guru dari ayat-ayat yang telah dihafalkan. Apabila tidak rajin melakukan siraman, ketika ada kesalahan ayat hal itu tidak terdeteksi. Sebab tidak ada teman yang

mendengarkan hafalan tersebut. Oleh karena itu, perbanyaklah melakukan siraman. Karena dengan melakukan siraman sama halnya mengulang hafalan terdahulu ataupun yang baru.

d. Tidak Sungguh-Sungguh

Bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an layaknya seorang yang siap mencapai sebuah kesuksesan. Jika tidak melakukan itu dalam menghafal Al-Qur'an, berarti niatnya hanya setengah hati. Oleh karena itu seorang penghafal harus berusaha melawan kemalasan baik pada waktu pagi, siang dan malam hari.

e. Lupa

Lupa adalah biasa, karena sifat lupa itu sudah bawaan lahir. Lupa merupakan hal yang wajar terjadi pada siapapun. Dalam menghafal Al-Qur'an, bagaimanapun cerdas otaknya, seseorang akan mengalami problem lupa. Untuk meminimalisir problem ini, perlu diingat bahwa lupa dalam menghafal terbagi menjadi dua kategori yaitu: lupa manusiawi alami dan lupa karena keteledoran. Lupa manusiawi alami yaitu lupa yang bisa dialami ketika hafalannya berproses sampai menjadi hafal. Dikatakan manusiawi karena hal itu tidak mungkin dihindari oleh seorang penghafal. Sedangkan lupa karena keteledoran yaitu lupa dengan kata lain melupakan, itu bersumber dari penghafal itu sendiri.

2. Faktor Eksternal Problematika Santri

- a. Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan ayat lainnya, sehingga membingungkan, menjebak, dan membuat ragu.
- b. Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif.
- c. Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal Al-Qur'an.
- d. Tidak rajin mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafalnya.

C. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an yaitu suatu proses menjaga kemurnian kitab suci yang diturunkan kepada Rasulullah di luar kepala agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan, baik secara sebagian maupun keseluruhannya. Menghafal lebih mudah dibandingkan menjaganya, oleh karena itu seorang penghafal mampu menjaga Al-Qur'an, kitab suci, dan firmanya, maka sepatasnya Allah meninggikan derajatnya.

Menurut Achmad, menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengingat-ingat kembali sebuah wahyu dari Allah. Dalam hal menghafal Al-Qur'an, penamaan wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat islam dengan nama Al-Qur'an memberikan pengertian bahwa wahyu itu tersimpan di dalam data manusia, mengingat nama Al-Qur'an sendiri berasal dari kata *qira'ah* dan di dalam kata *qira'ah* terkandung makna agar selalu ingat. Sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *"wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu,"Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,"maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu,"maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."* (Q.S Al-Mujadilah:11).

2. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh orang yang memeluk agama islam. Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum. Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang calon penghafal Al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata. Syarat-syarat tersebut sebagai berikut:

a. Niat Yang Ikhlas

Niat yang ikhlas sangat diperlukan bagi calon penghafal Al-Qur'an, karena apabila sudah ada niat yang ikhlas dari calon penghafal berarti kemauan sudah tertanam dilubuk hati jadi kesulitan apapun selama proses menghafal akan ditanggulangnya. Kemudian seorang penghafal Al-Qur'an harus bersungguh-sungguh memperbaiki niat dan tujuannya, karena suatu amal yang tidak berdasarkan keikhlasan tidak berarti apa-apa disisi Allah SWT.

b. Menjauhi Sifat Madzmumah

Sifat madzmumah yaitu sifat tercela yang harus dijaui oleh setiap orang muslim, karena sifat ini berpengaruh besar terhadap orang-orang yang menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat islam yang tidak boleh dinodai oleh siapapun dengan bentuk apapun. Sifat madzmumah tersebut antara lain memutuskan silaturahmi, sombong, riya', takabur dan lain sebagainya. Sifat-sifat tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa dan ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.

3. Adab Menghafal Al-Qur'an

Sebagai seorang penghafal Al-Qur'an hendaklah menjaga diri jangan sampai ada larangan Al-Qur'an yang dilakukannya. Hal itu dilakukan demi mengagungkan dan menghormati Al-Qur'an Al-

Karim. Kemudian perlu bersikap tawadhu' terhadap orang-orang saleh, orang baik, dermawan, dan terhadap orang fakir miskin.

Adab-adab penghafal Al-Qur'an meliputi, harus bertingkah laku terpuji dan mulia, yaitu berakhlak Al-Qur'an, khusyu', melepaskan jiwanya dari segala yang merendahkan dirinya terhadap orang-orang alhi keduniaan, dan memperbanyak membaca Al-Qur'an pada malam hari sebagaimana yang banyak dilakukan oleh para sahabat Rasulullah.

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Terdapat banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Metode-metode tersebut adalah:

a. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar, yaitu mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalnya. Metode ini merupakan metode yang sangat efektif, terutama pada anak tunanetra atau anak-anak yang masih kecil dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Karena metode ini mempunyai daya ingat yang sangat ekstra bagi penghafal Al-Qur'an. Metode ini dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Mendengarkan dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal anak-anak atau tunanetra.
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

b. Metode Kithobah

Kithobah memiliki arti menulis. Pada metode ini seorang penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya di sebuah kertas. Kemudian ayat tersebut dibacanya sampai lancar dan benar bacaannya. Menghafalnya

bisa melalui cara menuliskannya berkali-kali sehingga ia dapat menghafalnya dalam hati.

c. Metode Wahdah

Metode ini digunakan melalui cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Untuk mencapai hafalan pertama, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali bahkan lebih. Sehingga membentuk pola dalam bayangannya. Kemudian jika sudah hafal barulah diteruskan pada ayat-ayat berikutnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka telah dihafalnya, maka giliran menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode kithobah dan wahdah yaitu menghafal menghafalkan ayat-ayat sampai benar-benar hafal. Kemudian setelah selesai, menghafal mencoba menulis ayat tersebut yang sudah dihafalnya diatas kertas. Jika ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafal, dibaca secara bersama-sama dipimpin oleh seorang guru pembimbing membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri bisa menirukan secara bersama-sama.

5. Keutamaan dan Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa keutamaan dan manfaat menghafal Al-Qur'an. Menurut Imam Nawawi manfaat dan keutamaan tersebut sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami dan mengamalkannya.
- b. Al-Qur'an menjadi pembela bagi pembacanya serta sebagaipelindung dari siksaan api neraka.

- c. Para penghafal Al-Qur'an kedudukannya hampir sama dengan Rasulullah SAW.
- d. Para penghafal Al-Qur'an menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mempelajari dan mengajarkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah.
- e. Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam sholat.
- f. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah SAW.

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN RIYADHUS SHOLIHIN

A. Pondok Pessantren Riyadhhus Sholihin

1. Sejarah Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Yatim Piatu Dan Dhuafa Tahfidzul Qur'an "Riyadhus Sholihin" di dirikan pada tanggal 22 Desember 2005 dengan nama awal Lembaga Pengasuh Anak Yatim Piatu PARMUSI (Persaudaraan Muslim Indonesia) Riyadhhus Sholihin oleh tiga pendiri:

- a. Bapak Drs H. Mahyudin. Dilahirkan di Kalianda 10 Oktober 1955 yang bertempat tinggal di Bandar Lampung Jl. HOS Cokroaminoto Nomor 73 Kelurahan Rawa Laut Kecamatan Tanjung Karang Timur pekerjaan pegawai negeri sipil.
- b. Bapak Drs. Budiharto Herman Natamenggala, dilahirkan di Bandar Lampung 20 Februari 1959 yang bertempat tinggal di Bandar Lampung Jl. Mawar Nomor 10 RT 001 RW 003 Rawa Laut Tanjung Karang Timur. Pekerjaan pegawai negeri sipil.
- c. Bapak H. Ismail Zulkarnain S.H, dilahirkan di Tanjung Karang 19 Juli 1972 bertempat tinggal di Bandar Lampung Jl. H. Nasir No 18 RT 004 RW 002 Kelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur pekerjaan wiraswata.

Lembaga PARMUSI Riyadhhus Sholihin pada awalnya bergerak di bidang pendidikan dan peningkatan kesejahteraan sosial untuk mewujudkan suatu generasi yang bertanggung jawab terhadap keluarga masyarakat dan bangsa dalam rangka mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur.

Tujuan di dirikannya lembaga PARMUSI Riyadhus Sholihin adalah:

- a. Berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera.
- b. Ikut mewujudkan program daerah dan nasional dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan keterampilan keahlian siswa guru dan masyarakat.

Setelah berlangsung beberapa tahun tepatnya pada tanggal 10 Agustus 2014 Lembaga Pengasuh Anak Yatim Piatu PARMUSI Riyadhus Sholihin berganti nama menjadi Pondok Pesantren Yatim Piatu dan Dhu'afa Tahfidzul Qur'an "Riyadhus Sholihin" dan kurikulum yang mengadopsi adalah dari kurikulum pondok-pondok tahfidz yang lain.

2. Profil Pondok Pesantren

Nama Podok Pesantren	:Pondok Pesantren Yatim Piatu & Dhuafah Tahfidzul Qur'an Riyadhus Sholihin
Status	: Pondok Tahfidz
Nomor Tlp/Hp	: 081367446222
Alamat	: Jl. Dr. Harun II, Gg.H. Agus Salim Komplek Villa Mas
Kelurahan	: Kota Baru
Kecamatan	: Tanjung Karang Timur
Kabupaten/Kota	: Bandar Lampung
Nama Pendiri	: H. Ismail Zulkarnain, S.H
Luas Tanah	: 911 M2
Waktu Belajar	: Pagi, Sore, Malam

Tempat Belajar	: Kelas
Status Tempat Belajar	: Milik Pondok Pesantren
Aktifitas Pendidikan	: Pagi, Sore, Malam (Tahfidzul Qur'an)
Sumber Dana	: Yayasan

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Visi Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung adalah mencetak generasi muda yang mandiri dan berakhlak Qur'ani.

Sedangkan Misi Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman ilmu Al-Qur'an secara detail.
- b. Memberikan pendidikan Al-Qur'an berbasis karakter Akhlakul Karimah.
- c. Mencetak para hafidz dan hafidzah Qur'an yang mempunyai skill dunia dan akhirat.
- d. Memberikan pemahaman ilmu dunia dan cara mencapainya.
- e. Mengajarkan cara ibadah sesuai dengan tuntunan agama dan sesuai dengan sunnah Rosulullah.

4. Manajemen Pondok Pesantren

- a. Program Pondok
 - 1) Setiap santri sekolah di luar pondok, tingkat pertama berupa Madrasah Ibtidaiyah, tingkat menengah berupa Madrasah Tsanawiyah, dan tingkat Atas berupa Madrasah Aliyah.
 - 2) Setiap santri wajib tinggal di pondok.

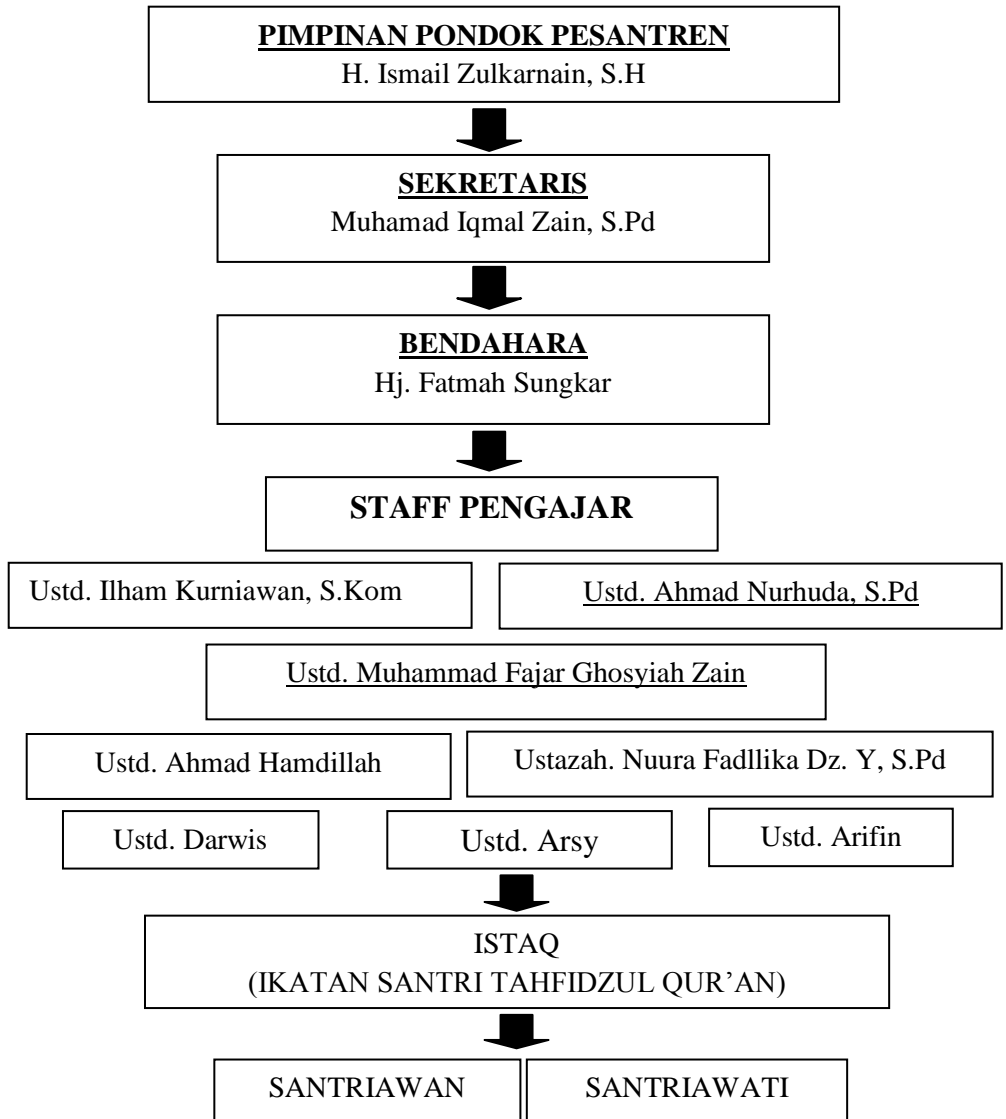
- 3) Kegiatan belajar mengajar diniyah (tajwid, fiqih, nahwu, shorof, bahasa arab), dan exskul (hadroh, muhadhoroh, hadroh) dilakukan setelah sholat isya'.
- 4) Kegiatan menghafal, Tahsin, Tahfidz, dan Tasmi Al-Qur'an bagi seluruh santri dilakukan selain waktu sekolah (Ba'da Ashar, Qobla Maghrib sampai Isya', dan Ba'da Shubuh).
- 5) Pelaksanaan program halaqoh dalam bentuk kelompok, untuk membentuk karakter santri dan mengevaluasi kegiatan ibadah santri selama seminggu.
- 6) Pemberian mufrodat dilakukan setiap pagi sebelum berangkat sekolah, dan di ulang pada malam hari.

b. Kegiatan Tambahan

- 1) Khusus hari minggu pagi setelah sholat subuh dilaksanakan kegiatan kerja bakti membersihkan pondok dan lingkungan sekitar.
- 2) Malem minggu dan malam kamis setelah sholat isya' dan belajar malam diadakan latihan jujitsu seluruh santri.
- 3) Malam senin diadakan latihan hadroh dan sholawatan seluruh santri.
- 4) Malem selasa ba'da isya' diadakan latihan tilawatil qur'an (qori).
- 5) Malem Jum'at ba'da maghrib diadakan yasinan dan ba'da isya' diadakan latihan muhadharah (pidato) seluruh santri.
- 6) Jum'at setelah sholat jum'at melaksanakan halaqoh.

5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren

Gambar 1
Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin
Bandar Lampung Tahun 2020/2021



Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar
Lampung tahun 2020-21

6. Tenaga Pengajar Pondok Pesantren

Tabel I
Daftar Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin
Bandar Lampung
Tahun 2020/2021

No	Nama	L/P	Mengajar	Pendidikan Terakhir
1	Afrizal, Lc.	L	Wustha	Sarjana
2	A. Nur Huda	L	Wustha	Sarjana
3	Anwar Bustomi	L	Ula	Sarjana
4	Khoirunnas	L	Ula	Sarjana
5	Maryam Sarah	P	Wustha	Ponpes
6	Rahmat H	L	Wustha	Sarjana
7	Riyan	L	Ula	MAN
8	Nuura Fadllika	P	Ula	Ponpes
9	Arifin	L	Wustha	Sarjana

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Tahun 2020/2021

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa struktur pengajar Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin sebagai berikut:

a. Dewan Ustad Wustha :

1. Afrizal, Lc.
2. A. Nur Huda
3. Rahmat H

4. Maryam Sarah
5. Arifin

b. Dewan Ustad Ula :

1. Ustad Anwar Bustomi
2. Ustazah Nuura Fadllika
3. Ustad Khoirunnas
4. Riyan

Selain itu, tanggung jawab dan tugas tenaga pengajar Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin adalah:

1. Membimbing dan membina santri.
2. Memberikan pelajaran agama dengan baik, dan tidak menyimpang dari peraturan yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an dan Hadist.
3. Memegang teguh peraturan kedisiplinan Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin.
Memberikan contoh yang baik kepada para saantri

7. Santri Pondok Pesantren

Adapun jumlah santri menurut tingkat pendidikan di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung pada tahun 2020 sebagai berikut:

Tabel II
Daftar Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar
Lampung
Tahun 2020/2021

Tingkat Sekolah	Santri
SD	17
SMP	43

SMA	33
KULIAH	20
JUMLAH	113

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung Tahun 2020/2021

8. Santri Putra Putri Tingkat SMP Pondok Pesantren

Tabel III
Daftar Santri Tingkat SMP Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin
Bandar Lampung
Tahun 2020/2021

NO	NAMA	KELAS	STATUS
1	Arviza Berlian Aslamasyah	1	Yatim
2	Daffa Dzakiroh	1	Dhuafa
3	Dimas Aditya Pratama	1	Yatim
4	Faisal Falahudin Musarif	1	Yatim
5	Rahul Zulianto	1	Yatim
6	Kolyubi Wijaya Putra	1	Yatim
7	Dimas Bayu	1	Yatim
8	Fathul	1	Yatim
9	Linda	1	-
10	Cahaya Nirwana	1	Dhuafa

11	Nur Jihan Kamilah	1	Yatim
12	Rizka Zaskia A.	1	Yatim-Piatu
13	Sri Rahayu	1	Yatim
14	Raka Adli Al-Mubarak	2	Piatu
15	Havido Phunna Ilyansyah	2	Dhuafa
16	Dirga Nusa Bakti	2	Piatu
17	Muhammad Aqil Azzam	2	Dhuafa
18	Nasran Mujahid R.M	2	Dhuafa
19	M.Harian Wongso	2	Dhuafa
20	M.Fariz Abror	2	Dhuafa
21	Yusrianto	2	Dhuafa
22	Raden Wijaya Kusuma	2	Yatim
23	Edowansyah	2	Yatim-Piatu
24	Ahmad Yusuf	2	Yatim
25	Muhammad Rizki	2	Yatim
26	M.Royansyah	2	Yatim
27	Aisyah Ainun R.	2	Dhuafa
28	Mutia Sabrina P.	2	Yatim-Piatu
29	Rosatria Putrindatama	2	Dhuafa
30	Nurul Afika	2	Yatim-Piatu
31	Rizky Ramadani	3	Yatim

32	Denta	3	Dhuafa
33	M.Rendi Januarta	3	Yatim
34	Muhammad Semesta	3	Dhuafa
35	Adi Riyandi	3	Piatu
36	Romdani	3	Dhuafa
37	Liancis Ernata	3	Yatim-Piatu
38	Pricilla Amelia A.	3	Yatim
39	Maudi Aprillica B.	3	Dhuafa
40	Siti Noviana	3	Piatu
41	Putri Thalia	3	Yatim
42	Siti Inaya Damara	3	Yatim
43	Wilya Sari	3	Yatim-Piatu

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung Tahun 2020/2021

B. Bimbingan Kelompok di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an

Pada dasarnya setiap usaha dan niat baik tidaklah selamanya berjalan terus-menerus dengan lancar sesuai yang kita harapkan. Pasti semua itu mengalami pasang surut yang disebabkan oleh munculnya berbagai problematika, baik problematika tersebut yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri yang kemudian dapat menghambat berlangsungnya aktivitas, rutinitas yang kita lakukan. Apalagi hal tersebut adalah Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan ustad di pondok pesantren riyadhus sholihin, ada beberapa problematika yang dialami santri dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu rasa malas, tidak bisa membagi waktu dengan efektif, sahabat atau teman yang buruk, dan kurang menguasai makhrojul huruf serta tajwid. Kemalasan adalah salah satu penyakit yang dihindari oleh penghafal Al-Qur'an, karena dapat menyebabkan tugas seseorang penghafal Al-Qur'an berantakan. Hal tersebut yang diungkapkan oleh ustad Iqmal bahwa :

“Kalau masalah problematika menghafal Al-Qur'an yaitu para santri terkadang terkena penyakit malas, sehingga ada yang sadar akan pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an dan ada yang kurang sadar”.¹

Kemudian sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh seorang santri yang bernama Arya dan Denta bahwa:

“ Problematika dari dalam diri yang sering timbul adalah menunda-nunda hafalan karena masih malas, kemudian kurangnya konsentrasi, daya ingat yang lemah karena faktor usia dan kadang juga merasa malas untuk menghafal”.²

“Dalam menghafal Al-Qur'an kadang saya sering nunda-nunda untuk murajaah dengan teman kak, kadang saya juga sering lupa bacaannya”.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa apa yang disampaikan oleh ustad Iqmal bahwa problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu rasa malas. Kemudian hal itu juga diungkapkan oleh Arya dan Denta mempunyai kesamaan dalam problematika menghafal A-

¹ Ustad Iqmal sebagai sekretaris Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, Wawancara dengan penulis, 24 Oktober 2020

² Arya sebagai santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, Wawancara dengan penulis, 24 Oktober 2020

³ Denta sebagai santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, Wawancara dengan penulis, 24 Oktober 2020

Qur'an yaitu rasa malas, hal tersebut bisa menghambat perkembangan dalam menghafal. Selain itu, malas juga menyebabkan hafalan mudah hilang.

Kemudian selain rasa malas, terdapat beberapa problematika lain yang dialami santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu, tidak bisa membagi waktu dengan efektif. Hal tersebut yang diungkapkan ustad Huda bahwa:

“ Tidak bisa membagi waktu dengan efektif, karena banyaknya tugas sekolah yang selalu membebani, selain itu banyak kegiatan di pondok, dan santri di pondok pesantren kami sekolahnya diluar pondok dan kebanyakan dari mereka sekolahnya berangkat pagi pulang sore hari”.⁴

Kemudian sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh santri yang bernama Riski dan Rendi bahwa:

“Saya kan sekolahnya diluar pondok kak, berangkat pagi pulang sore dan tugas yang diberikan oleh guru banyak sekali. Kegiatan di pondok juga banyak, saya pribadi masih kurang bisa membagi waktu antara tugas sekolah dan aktivitas di pondok”.⁵

“Kalau saya karena sering mengikuti kegiatan lomba seperti rohis, saya jadi susah membagi waktu antara kegiatan di pondok dan disekolah”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ustad Huda tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah kurang bisa membagi waktu. Hal tersebut juga disampaikan oleh Riski dan Rendi bahwa mereka kurang bisa membagi waktu antara kegiatan di pondok dan di sekolah. Hal yang sangat penting dalam proses menghafal Al-

⁴ Ustad Huda sebagai staff pengajar Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, wawancara dengan penulis, 25 Maret 2021

⁵ Riski sebagai Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, wawancara dengan penulis, 5 April 2021

⁶ Rendi sebagai Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, wawancara dengan penulis, 5 April 2021

Qur'an adalah mampu membagi waktu. Tetapi kebanyakan dari santri belum bisa membagi waktu dengan baik, dikarenakan banyak tugas dari sekolah maupun banyaknya kegiatan di pondok pesantren tersebut. Seluruh santri sekolah nya di luar pondok pesantren, jadi ketika mereka ke pondok mereka fokus dengan kegiatan yang ada di pondok pesantren namun mereka juga harus mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah masing-masing.

Kemudian selain rasa malas, tidak bisa membagi waktu dengan efektif, terdapat beberapa problematika lain yang dialami santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu, kurang menguasai makhrojul huruf dan tajwid. Hal tersebut yang diungkapkan oleh ustad Huda bahwa:

“ Salah satu problematika yang dialami santri kami adalah kurang menguasai makhrojul huruf dan tajwid. Ada beberapa santri yang bacaannya masih kurang jelas, sehingga mereka melakukan sima'an dengan temannya yang bacaannya sudah jelas”.⁷

Kemudian sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh santri yang bernama Ema dan Putri bahwa:

“Problematika yang saya alami sekarang kurang menguasai bacaannya kak, masih banyak yang salah”.⁸

“Kalau saya sering salah di Tajwid nya kak”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ustad Huda problematika yang dialami santri adalah kurang menguasai makhrojul huruf. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ema dan Putri. Kemudian peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu faktor kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an ialah karena bacaan

⁷ Ustad Huda sebagai staff pengajar Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, wawancara dengan penulis, 25 Maret 2021

⁸ Ema sebagai Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, wawancara dengan penulis, 5 April 2021

⁹ Putri sebagai Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, wawancara dengan penulis, 5 April 2021

yang kurang lancar, baik dari segi makhojul huruf maupun tajwidnya. Orang yang tidak menguasai makhrojul huruf dan tajwid, maka kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa, dan masa menghafal juga akan semakin lama.

Kemudian problematika yang dialami santri adalah daya ingat. Hal tersebut di ungkapkan oleh ustad Ilham bahwa:

“Maksud dari daya ingat yang lemah disini adalah setiap santri memiliki masing-masing kelebihan dan kekurangan. Ada santri yang memiliki daya ingat tinggi sehingga mereka dengan mudah mengingat bacaan dan hafalannya, namun ada santri yang memiliki daya ingat kurang sehingga mereka sulit untuk mengingat bacaan dan hafalannya. Daya ingat juga dipengaruhi oleh faktor umur. Daya ingat bisa berbeda sesuai dengan tingkat sekolahnya”.¹⁰

Kemudian sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh Amel, April dan Sari bahwa:

“Dulu saya waktu pertama masuk ke pondok dan setoran hafalan saya bacaannya sering lupa”.¹¹

“Kalau saya sering lupa karena bacaan ayatnya banyak yang sama”.¹²

“Kalau saya sering lupa karena banyak hafalan dari sekolah juga kak”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Ilham peneliti dapat menyimpulkan bahwa problematika yang dialami santri adalah daya ingat yang lemah dikarenakan faktor umur. Hal

¹⁰ Ustad Ilham sebagai staff pengajar Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, wawancara dengan penulis, 23 Juli 2020

¹¹ Amel sebagai Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, wawancara dengan penulis, 24 Oktober 2020

¹² April sebagai Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, wawancara dengan penulis, 24 Oktober 2020

¹³ Pricillia sebagai Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, wawancara dengan penulis, 24 Oktober 2020

tersebut juga diungkapkan oleh Amel, April dan Santri mereka mempunyai problematika yang sama yaitu daya ingat, namun penyebabnya berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Kemudian selain rasa malas, tidak bisa membagi waktu dengan efektif, kurang menguasai makhrojul huruf dan tajwid, daya ingat yang lemah karena faktor umur, terdapat problematika lain yang dialami santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu teman yang buruk. Hal ini diungkapkan oleh seorang santri yang bernama Via bahwa:

“ Problematika dalam menghafal adalah dari teman yang buruk, karena pergaulan atau teman yang tidak mendukung untuk kita hafalan dan murajaah hafalan”.¹⁴

“Hubungan saya dengan teman-teman di lingkungan pondok baik dan jarang ribut, dan jika ada yang membutuhkan bantuan kami saling tolong menolong”.¹⁵

“Problematika saya dalam menghafal Al-Qur'an adalah teman kak. Kadang saya mau hafalan tetapi mereka mengobrol sehingga mengganggu konsentrasi saya kak”.¹⁶

“Kalau problematika saya kurang konstansi kak karena berisik”¹⁷

“Problematika yang saya alami adalah kurang konsentrasi dan terkadang sering mengobrol dengan mereka kak”.¹⁸

¹⁴ Via sebagai Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, wawancara dengan penulis, 5 April 2021

¹⁵ Adi Riyandi sebagai Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, wawancara dengan penulis, 5 April 2021

¹⁶ Iqbal sebagai Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, wawancara dengan penulis, 24 Oktober 2021

¹⁷ Muhammad sebagai Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, wawancara dengan penulis, 24 Oktober 2020

¹⁸ Harlan sebagai Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, wawancara dengan penulis, 24 Oktober 2020

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh santri tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa problematika yang mereka alami adalah teman dan lingkungan. Teman salah satu yang paling berpengaruh terhadap seseorang, teman yang buruk akhlaknya akan membawa kita pada keburukan pula, begitu juga sebaliknya, teman yang rajin dalam menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan menjadi motivator untuk ikut rajin dalam menghafal Al-Qur'an juga. Jadi teman juga merupakan salah satu problem yang menyebabkan santri terpengaruh ke sisi positif maupun negatif, dan semua itu kembali ke pendirian individu.

Dalam hal ini bimbingan kelompok sangatlah penting bagi santri karena selain mendapatkan ilmu di sekolah di pondok pesantren pun mendapatkan ilmu yang berguna untuk kehidupan kelak. Dimana proses belajar dilaksanakan pada dua tempat yaitu di sekolah dan didalam pondok pesantren itu sendiri, pendidikan formal dimulai dari pagi hari sampai siang hari bahkan ada yang sampai sore hari yang disesuaikan dengan jenjang kelas, sementara untuk pendidikan non formal sendiri dimulai dari sore hari sampai malam hari, kemudian ba'da subuh dan juga disesuaikan dengan masing-masing kelas dan masing-masing tingkatan waktu. Selain itu aktivitas santri setelah pulang sekolah adalah menghafal Al-Qur'an, belajar fiqih, bahasa arab, tajwid, adapun kegiatannya yaitu hadroh dan khutbah.

Tahap-tahap dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin menggunakan empat tahap yaitu, tahap forming, tahap storming, tahap norming, dan tahap performing. Kemudian teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok tersebut menggunakan teknik pemberian informasi atau ceramah.

Proses bimbingan kelompok secara umum dilakukan secara berkelompok yaitu bertatap muka secara langsung antara ustad dan santri pondok pesantren riyadhus sholihin. bimbingan kelompok dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu setiap hari minggu dan

termasuk program pondok pesantren riyadhus sholihin. Bimbingan kelompok dilatarbelakangi karena adanya problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga dengan diadakannya bimbingan kelompok ini diharapkan bisa membantu santri mengatasi probematika tersebut.

2. Hasil Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an

Menurut hasil wawancara peneliti dan ustad di pondok pesantren riyadhus sholihin yakni ustad Huda dan ustad Iqmal. Disini ustad Iqmal selaku sekretaris pondok pesantren riyadhus sholihin, dan ustad Huda selaku staff pengajar di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin menyatakan bahwa sejauh ini selama diadakannya bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri, problematika yang dialami santri mampu diatasi dan problematika tersebut semakin berkurang.

Beberapa santri yang mengalami problematika rasa malas, upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika rasa malasnya adalah adanya motifasi dari diri sendiri, dari keluarga, guru dan ustad. Kemudian santri yang mengalami problematika tidak bisa membagi waktu dengan efektif, upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut yaitu dengan mempergunakan waktu sebaik-baik mungkin agar tidak menjadi penghalang untuk menghafalkan Al-Qur'an dan adanya motivasi sebagai pendorong semangat untuk menghafal, baik motifasi itu berasal dari keluarga, teman dan masyarakat. Karena menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu dan tenaga, karena semakin banyak waktu dan tenaga tersita maka semakin sedikit pula waktu untuk menghafal Al-Qur'an.

Kemudian santri yang mengalami problematika kurang menguasai makhrojul huruf dan tajwid, upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut yaitu dengan cara menambah waktu hafalan dari yang biasanya dilakukan dan santri

harus sering mengulang-ulang hafalannya. Kemudian santri yang mengalami problematika santri atau teman yang buruk, upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut yaitu dengan cara memilih teman yang baik akhlaknya. Karena teman adalah salah satu yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang, teman yang buruk akhlaknya akan membawa kita pada keterpurukkan pula, begitu juga sebaliknya.

BAB IV
BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGATASI
PROBLEMATIKA SANTRI
DALAM MENGHAFAAL AL-QUR'AN

A. Pelaksanaan Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an

1. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat beberapa tahap yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin yaitu:

- a. Tahap *forming* (tahap pembentukan rasa kekelompokan), tahap ini ustad menentukan kelompok berdasarkan jenis kelaminnya. Disini peneliti menggunakan 20 orang santri, terdapat empat kelompok dan masing-masing kelompok berisi 5 orang santri. Dalam tahap ini ustad membuka dengan mengucapkan salam dan mengajak santri untuk membaca do'a sebelum bimbingan kelompok dimulai. Kemudian para santri duduk melingkar dan mempersiapkan diri memulai bimbingan kelompok. Untuk mempererat hubungan antar anggota terkadang ustad memberikan games.
- b. Tahap *storming* pada tahap kedua ini, upaya memperjelas tujuan kelompok mulai nampak dan partisipasi anggota meningkat. Seperti halnya setelah diberikan permainan secara perlahan, ustad dapat melihat karakteristik kepribadian masing-masing santri. Pada tahap ini ustad mulai menyelipkan pertanyaan-pertanyaan seperti: apakah ada hal sulit yang dialami dalam proses menghafal Al-Qur'an?, kemudian apa problematika yang sering kalian rasakan?, apakah ada yang ingin sharing tentang kesulitan belajar di sekolah?, dan lain sebagainya.
- c. Tahap *norming*, pada tahap ini ustad membahas problematika yang telah disampaikan oleh santri. Kemudian ustad membantu santri untuk mengatasi problematika

tersebut. Upaya ustad untuk mengatasi problematika tersebut antara lain: problematika pertama adalah kemalasan, para santri harus bisa menghilangkan rasa malas, yakni dengan cara memaksa diri untuk selalu membaca. Karena jika rasa malas dituruti, maka hal itu akan menjadi kebiasaan dari para santri, jika masih malas maka istirahat sebentar, agar nanti lebih nyaman menghafal, serta di istiqomahkan dalam menghafal agar nantinya menjadi kebiasaan. Problematika yang kedua adalah tidak bisa membagi waktu dengan efektif atau lebih tepatnya kurang waktu. Kemudian ustad mengatasinya yaitu dengan cara mengatur dan menyesuaikan jadwal hafalan dengan baik, dengan menata jadwal hafalan dengan baik, maka hafalan yang satu dengan yang lainnya tidak akan bebenturan, terkadang ustad menambah waktu hafalan diluar yang dijadwalkan, hal tersebut dilakukan agar hafalan santri tetap terjaga. Problematika yang ketiga adalah kurang menguasai makhrojul huruf dan tajwid, ada santri yang membaca hurufnya kurang jelas. Cara mengatasi problematika tersebut yaitu dengan cara memperbanyak mengulang dan terus memperbanyak mengulang, karena dengan banyak mengulang-ulang hafalan akan terbiasa dan tidak mudah lupa pada ayat-ayat yang telah terbiasa diulang dan dihafal. Ada ustad yang santrinya mengalami problematika tersebut diatasi dengan cara saling menyimak bacaan, misalnya santri yang bacaannya sudah lancar menyimak santri yang bacaannya kurang lancar, setelah lancar baru santri tersebut setoran hafalan ke ustad pembimbingnya. Kemudian problematika santri yang terakhir yaitu disebabkan karena sahabat atau teman, jadi haruslah memilih teman yang punya perilaku yang baik, raji, dan gemar membaca Al-Qur'an sehingga teman yang baik adalah teman yang bisa mendorong kearah yang positif.

- d. Tahap *performing*, menginjak tahap ini santri sudah dibekali dengan suasana hubungan yang harmonis antara santri yang satu dengan lainnya. Pada tahap ini sedikitnya telah muncul

kesadaran dalam diri santri untuk melakukan apa yang ustad pembimbingnya sampaikan. Setelah selesai ustad mengakhiri pertemuan dengan memberikan kesimpulan dan penutup.

2. Teknik Bimbingan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an

Pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengatasi problemaatika santri dalam menghafal Al-Qur'a pondok pesantren riyadhus sholihin pada dasarnya harus memiliki teknik. Dalam pelaksanaan bimbingan, teknik-teknik yang digunakan harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut.

Telah diuraikan pada BAB II teknik dalam bimbingan kelompok terbagi menjadi tiga yaitu teknik umu, permainan kelompok dan teknik pemberian informasi yang disebut juga dengan metode ceramah.

Dari data lapangan yang sudah didapat mengenai teknik dalam bimbingan kelompok yang dilakukan di pondok pesantren riyadhus sholihin sudah sesuai dengan teori yang ada. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah teknik pemberian informasi atau disebut juga dengan metode ceramah. Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk membantu santri dalam mengatasi problematika nya yaitu cara dengan mendengarkan solusi yang disampaikan oleh masing-masing ustad pembimbing nya.

Menurut analisis peneliti teknik ceramah yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok merupakan teknik yang tepat dalam kegiatan kelompok di pondok pesantren riyadhus sholihin, karena melihat santri merupakan santri berkategori remaja maka ceramah yang digunakan bersifat multi arah atau diskusi. Teknik ini juga bertujuan memudahkan santri dalam memahami penjelasan yang disampaikan oleh ustad untuk menunjang pemahaman, mengembangkan kemampuan diri, dan mampu mengatasi problematika nya sehingga proses menghafal Al-Qur'an nya menjadi lebih mudah.

3. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an

Telah diuraikan pada BAB II bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok meliputi beberapa tahapan. Tahap-tahap dalam bimbingan kelompok yaitu tahap forming (tahap pembentukan rasa kekompakkan), tahap storming (tahap peralihan), tahap norming (pembentukan norma), dan tahap performing (tahap berprestasi).

Pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin merupakan suatu proses layanan bantuan yang diberikan kepada santri secara berkelompok untuk membantu menyelesaikan problematika yang dialami santri dalam proses menghafal Al-Qur'an, problematika tersebut antara lain, santri tidak bisa membagi waktu antara jadwal kegiatan di pondok dan kegiatan diluar pondok atau lebih tepatnya santri kurang efektif dalam membagi waktu, kemudian ada santri yang daya ingatnya rendah, dan ada santri yang malas. Kemudian dengan diadakannya bimbingan kelompok ini ustadz maupun ustadzah bisa membantu menyelesaikan permasalahan yang di alami santri-santri nya. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari minggu. Bimbingan kelompok pada dasarnya dilakukan di dalam Aula pondok pesantren, namun terkadang ustad mengakali untuk pindah lokasi, tujuannya agar santri tidak bosan dengan suasana yang sama.¹

Proses bimbingan kelompok secara umum dilakukan secara berkelompok yaitu bertatap muka secara langsung antara ustad dan santri pondok pesantren riyadhus sholihin. Bimbingan kelompok ini merupakan program pondok pesantren riyadhus sholihin, bimbingan ini dilakukan rutin setelah selesai kerja bakti. Bimbingan kelompok biasanya dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, pertemuan pertama lebih menitik beratkan pada

¹ Observasi pada tanggal 23 oktober 2020, pondok pesantren riyadhus sholihin

pembentukan hubungan baik antar santri dan ustad serta membentuk kerjasama yang baik, selanjutnya menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Pertemuan kedua menitik beratkan pada pemberian materi dari data lapangan yang sudah didapat mengenai tahap-tahap bimbingan kelompok yang dilakukan oleh ustad pondok pesantren riyadhus sholihin sudah sesuai dengan teori yang ada.

Ustad yang memberikan layanan bimbingan kelompok merupakan ustad yang dianggap berkompeten dibidangnya. Seperti ustad iqmal, ustad ilham, ustad huda, dan ustadzah nuura. Meskipun bukan seorang konselor dan tidak berlisensi seperti konselor sekolah pada umumnya, namun ustad-ustadzah tersebut sangat berpengalaman dan mampu memahami karakter santri. Seperti diketahui melalui wawancara peneliti dengan ustad huda mengatakan:

“Saya rasa yang namanya pondok pesantren, apapun kegiatan dan proses belajar mengajarnya, fasilitatornya adalah ustad dan dewan pengajar itu sendiri. Kami mengajar berdasarkan keilmuan dan pengalaman kami. Kita melihat pada zaman Nabi ketika melingkar dalam majelis bersama para sahabat, secara tidak langsung sedang melaksanakan bimbingan kelompok dan fasilitatornya adalah Nabi sendiri. Apakah nabi harus punya lisensi dulu baru bisa menjadi fasilitator? Pengalaman, keilmuan, dan pemahaman kondisi santri saya rasa jauh lebih dari cukup dari pada sekedar lisensi”.²

Dari hasil wawancara antara peneliti dan ustad Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, maka peneliti memaparkan penelitian mengenai bimbingan kelompok yang ada di pondok pesantren yaitu dengan menggunakan teknik informasi, atau disebut dengan metode ceramah, ialah pemberian penjelasan seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Pelaksanaan teknik pemberian informasi meliputi tiga hal, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Teknik ini membantu santri dalam mengatasi masalahnya.

² Ustad Huda, wawancara 25 Maret 2021

Semua niat dan usaha baik secara sungguh-sungguh yang akan dilakukan oleh manusia dalam mencapai keinginan dan cita-citanya tidak akan berjalan dan melaju terus-menerus dengan lancar karena senantiasa mengalami pasang surut, lebih dari itu tidak sedikit mereka menemui hal-hal yang kemudian menjadi masalah bagi dirinya dalam proses pencapaian cita-cita tersebut. Apalagi hal tersebut dalam menghafal Al-Qur'an pasti ada banyak problematika yang muncul, karena menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah kemuliaan yang sangat besar, sehingga ujian dan godaan yang muncul pasti sangatlah berat. Oleh karena itu, seorang penghafal Al-Qur'an haruslah mempunyai niat dan dukungan dari orang tua yang benar-benar ikhlas serta kemauan yang kuat sehingga jika nanti menghadapi berbagai problem atika tidak akan putus asa dan berhenti di tengah jalan.

Adapun problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin adalah:

- a. Rasa malas yang terjadi pada para santri. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, dan tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan, walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya membaca atau menghafal Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an.
- b. Tidak bisa membagi waktu dengan efektif, karena banyaknya kegiatan bisa menjadi problematika para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Banyaknya kegiatan dan waktu yang singkat para santri mulai ba'da subuh sampai tidur, yaitu seperti adanya kegiatan kerja, sekolah yang sangat menyita waktu dan tenaga para santri di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin. Mau tidak mau para santru harus menjalaninya dan dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih jika kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan.

- c. Kurang menguasai makhrojul huruf dan tajwid, salah satu faktor kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an ialah karena bacaan yang kurang bagus, baik dari segi makhrojul huruf dan kelancaran membacanya. Orang yang tidak menguasai makhrojul huruf dan tajwid maka akan kesulitan dalam menghafal, hal itu akan benar-benar terasa dan masa menghafal juga akan semakin lama.
- d. Sahabat atau teman yang buruk menjadi penyebab kegagalan dan menjadi penyebab utama yang menentukan bangunan pendidikan yang sebelumnya telah dirintis, oleh sebab itu kita haruslah memilih teman yang punya perangai yang baik, rajin dan gemar menghafal Al-Qur'an sehingga teman yang baik adalah teman yang bisa mendorong ke arah yang positif.

Dalam upaya menghafal Al-Qur'an baik itu menghafal Al-Qur'an ataupun menjaga hafalan Al-Qur'an pasti ada problematika yang terjadi, setiap penghafal juga memiliki problematika yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Di pondok pesantren riyadhus sholihin setiap santri di dalam menghafal Al-Qur'an mempunyai problematika tersendiri. Problematika dalam menghafal Al-Qur'an ini mempunyai persamaan dan perbedaan.

Menurut peneliti persamaan problematika yang dialami oleh para santri di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin ialah rasa malas yang terjadi pada para santri. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, dan tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan, walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi sebagian seseorang yang belum merasakan nikmatnya membaca atau menghafal Al-Qur'an, hal ini yang sering terjadi. Rasa bosan akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an.

Kemudian selain rasa malas, problematika lain yang dialami santri ialah banyaknya hafalan yang dimiliki para santri. Karena apabila para penghafal Al-Qur'an sudah memiliki

banyak hafalan maka akan mengalami kebingungan yang mana harus didahulukan hafalannya. Jika tidak pandai mengatur waktu maka mereka akan kesusahan untuk membagi hafalannya. Tersitanya waktu atau banyaknya kegiatan bisa menjadi problematika para santri dalam menghafal Al-Qur'an, karena banyaknya kegiatan dan waktu yang singkat para santri mulai ba'da subuh sampai tidur, yakni para santri sekolah berangkat pagi pulang sore, karena mereka sekolahnya diluar pondok jadi hal tersebut sangat menyita waktu dan tenaga para santri di pondok pesantren riyadhus sholihin. Mau tidak mau para santri harus menjalaninya dan dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih jika kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan.

Kemudian selain tidak bisa membagi waktu dengan efektif, problematika yang dialami santri ialah kurang menguasai makhrojul huruf dan tajwid. Maksudnya disini yaitu setiap santri memiliki kecerdasan dan faktor usia yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Tetapi ini menjadi hal yang maklum bagi kita bahwa tingkat kecerdasan setiap orang dipengaruhi oleh usia. Misalnya santri yang jenjang pendidikannya sudah tinggi akan lebih mudah membaca dan memahami makhojul hurufnya daripada santri yang jenjang pendidikannya masih rendah.

Kemudian selain kurang menguasai makhrojul huruf dan tajwid, problematika yang dialami santri ialah sahabat atau teman yang buruk juga menjadi penyebab kegagalan dan menjadi penyebab negatif hubungan dengan Al-Qur'an. Teman yang buruk juga menjadi penyebab utama yang menentukan bangunan pendidikan yang sebelumnya telah dirintis, oleh sebab itu kita haruslah memilih teman yang punya perilaku yang baik, rajin dan gemar menghafal Al-Qur'an sehingga teman yang baik adalah teman yang bisa mendorong kearah yang positif.

B. Hasil Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil bimbingan kelompok untuk mengatasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, problematika yang dialami santri sedikit menurun dan perlahan santri mampu mengatasi problematikanya masing-masing. Solusi yang disampaikan oleh ustad pembimbingnya di laksanakan dengan baik sehingga mereka mampu menghafal Al-Qur'an dengan lancar.

Adapun efektivitas dari bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu santri mampu terdorong untuk lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an, kemudian santri belajar memperbaiki bacaannya sehingga mereka menjadi lebih mudah untuk menghafal.

Menurut peneliti ada beberapa faktor yang dapat menunjang keberhasilan tersebut, yang pertama yakni kemauan diri yang kuat untuk berubah, karena berhasil atau tidaknya bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an ditentukan dari diri sendiri. Faktor kedua adalah ustad, perannya sangat penting dalam kelompok menyampaikan solusi untuk mengatasi problematika santrinya sehingga santri terdorong untuk berubah. Faktor ketiga adalah lingkungan santri, karena lingkungan santri adalah pondok pesantren maka santri lebih cepat beradaptasi dengan aturan pondok pesantren yang berlandaskan agama.

Menurut analisis peneliti setelah terkumpul data fisik dan meninjau secara langsung di lapangan, bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an berpengaruh terutama dalam hal hafalan, sehingga hafalan santri mengalami peningkatan karena problematika yang dialami santri semakin hari semakin berkurang.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an

1. Faktor Pendukung

- a. Kemampuan dan keterampilan ustad selaku konselor dalam melakukan bimbingan kelompok.
- b. Kesabaran, pengertian dan motivasi yang mendalam dari para ustad dan ustadzah sebagai konselor dalam memberikan bimbingan kelompok kepada santri.
- c. Ustad ustadzah bukanlah konselor yang belisensi namun telah menerapkan teknik yang baik dan tepat, karena penerapan teknik bimbingan kelompok dapat berpengaruh pada berhasil tidaknya bimbingan kelompok tersebut.
- d. Niat dan kemauan diri santri dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok di pondok pesantren riyadhus sholihin.
- e. Adanya keterbukaan dan timbal balik yang baik antara santri dan ustad pembimbingnya.

2. Faktor Penghambat

Waktu pelaksanaan bimbingan kelompok yang kurang tepat, karena santri di pondok pesantren riyadhus sholihin sekolahnya diluar lingkungan pondok jadi mereka pulang sekolahnya sore dan ada santri yang kelelahan. Untuk mengakalnya ustad pembimbing menyesuaikan waktu luang santrinya untuk melakukan bimbingan kelompok.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data observasi, interview, dan dokumentasi tentang Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin menggunakan empat tahap yakni tahap forming, tahap storming, tahap norming, dan tahap performing untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dari bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, santri dapat mengatasi problematika yang mereka alami. Pelaksanaan bimbingan kelompok ini menggunakan teknik informasi dengan cara memberikan nasehat berupa solusi untuk mengatasi problematika yang dialami oleh santri. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut yaitu: memaksa diri, para santri seringkali dihindangi rasa malas oleh sebab itu para santri harus bisa menghilangkan rasa malas, yakni dengan cara memaksa diri untuk selalu membaca. Kemudian problematika tidak bisa membagi waktu dengan efektif, upaya untuk mengatasi problematika tersebut dengan cara mengatur dan menyesuaikan jadwal hafalan dengan baik, dengan menata jadwal hafalan dengan baik, maka hafalan yang satu dengan yang lainnya tidak akan berbenturan, terkadang ustad menambah waktu hafalan diluar yang dijadwalkan, hal tersebut dilakukan agar hafalan santri tetap terjaga. Kemudian problematika kurang menguasai makhrojul huruf dan tajwid, upaya untuk mengatasinya dengan cara memperbanyak mengulang-ulang bacaan, karena dengan banyak mengulang bacaan, hafalan akan

lebih melekat dan tidak mudah lupa pada ayat-ayat yang telah dihafal. Kemudian problematika sahabat atau teman yang buruk, upaya untuk mengatasinya dengan cara santri haruslah memilih teman yang punya perangai yang baik, rajin, gemar, menghafal Al-Qur'an sehingga teman yang baik adalah teman yang bisa mendorong kearah yang positif.

2. Hasil pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin yaitu santri menjadi lebih rajin menghafal Al-Qur'an, kemudian santri mampu mengatur dan menyesuaikan waktu antara kegiatan yang di pondok maupun diluar pondok, kemudian santri yang bacaannya kurang jelas mereka belajar dengan teman-temannya dan sering melakukan muroja'ah sebelum setoran hafalan ke ustad pembimbing kelompoknya, dan santri mampu membedakan teman yang baik dan yang buruk.

B. Rekomendasi

1. Penambahan ustad sebagai konselor dalam bimbingan kelompok dan sesuaikan antara jumlah santri dan jumlah ustad.
2. Adanya ruangan khusus yang dapat ditempati untuk pelaksanaan bimbingan kelompok agar santri dapat menerima materi dengan fokus dan tidak terganggu antara kelompok satu dengan kelompok yang lain.
3. Dengan adanya problematika yang dihadapi oleh santri, hendaknya para santri lebih meningkatkan menghafal Al-Qur'an, memahami, menerapkannya, agar kelak menjadi ahlu Qur'an dan berakhlak mulia.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku

- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Amin Haedri dkk, *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: IRD Press, 2004.
- Dawan Ainurraifq, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Lisafariska Putra, 2005.
- Hikmawati Fenti, “*Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mamat Supriyatna, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Erlangga, 2004.
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali, 2009.
- Umiarso dan Nur Zazin, *Pesantren Ditengah Arus Mutu Pendidikan* Semarang: Rasail, 2011.
- Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, *Pedoman Penulisan Skripsi*, 2017-2018.
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* Yogyakarta: DIVA Press, 2014.
- W.S Winkel, Sri Hastutu, *Bimbingan dan Konseling di Institusi*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1982.

Sumber Ilmiah

- Anggi Sarwo Edi, *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung*, Lampung, 2017.
- Cucu Susianti, “*Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-quran Anak Usia Dini*”, *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol 2 No 1, April 2016.
- Erwin Erlangga, *Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa*, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 4 No. 1, 2018.
- Farichatul Chusna, *Problematisa Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Argomulyo Salatiga*, Salatiga, 2018.
- Meirani Agustina.Dkk, “*Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-qur'an Santridi Pondok Pesantren Ar-rahmah Curup*”, Didaktika: *Jurnal Kependidikan*, Vol 14 No 1, Juni 2020.
- Muhammad Dedi Irawan, Selli Aprilia Simargolang, “*Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika*”, *Jurnal Teknologi Informasi*, Vol. 2 No. 1, Juni 2018.
- Muthi' Fauziyyah and Usmi Karyani, “*Kesejahteraan Siswa: Studi Komparatif Siswa Berdasar Keikutsertaan Kegiatan Tahfidz*,” *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*2, no. 2, 2017.
- Yusron Masduki, “*Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-quran*”, *Jurnal Medina-Te*, Vol 18 No 1, Juni 2018.
- Wela Asweda, *Efektivitas Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Siswa*, *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 1 No.1, 2012.
- W.S Winkel, & Sri Hastutu, *Bimbingan dan Konseling di Institusi*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

Sumber Online:

Be-songo.or.id/2015/01/14/menjadi-santri-yang-mursyidul-ummah/ diakses tanggal 20 Juli 2020.

<https://media.neliti.com/media/publications/272585-none-8a838f4.pdf> diakses pada tanggal 7 Oktober 2021

<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/article/download/23554/1719> di akses tanggal 7 Oktober 2021

<https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/attadbir/article/download/108/93/> di akses tanggal 7 Oktober 2021

Wawancara:

Iqmal sebagai seretaris/ustad Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, 24 Oktober 2020

Arya sebagai santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, 24 Oktober 2020

Denta sebagai santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, 24 Oktober 2020

Huda sebagai staff pengajar/ustad Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, 25 Maret 2021

Riski sebagai Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, wawancara dengan penulis, 5 April 2021

Rendi sebagai Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, wawancara dengan penulis, 5 April 2021

Huda sebagai staff pengajar/ustad Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, 25 Maret 2021

Ema sebagai Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, wawancara dengan penulis, 5 April 2021

Putri sebagai Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, wawancara dengan penulis, 5 April 2021

Ilham sebagai staff pengajar/ustad Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, 23 Juli 2020

Amel sebagai Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, 24 Oktober 2020

April sebagai Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, 24 Oktober 2020

Pricillia sebagai Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, 24 Oktober 2020

Via sebagai Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, 5 April 2021

Adi Riyandi sebagai Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, 5 April 2021

Iqbal sebagai Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, 24 Oktober 2021

Muhammad sebagai Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, 24 Oktober 2020

Harlan sebagai Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, 24 Oktober 2020



PONDOK PESANTREN RIYADHUS SHOLIHIN BANDAR LAMPUNG 25 Maret 2021



ASRAMA PUTRA PONDOK PESANTREN RIYADHUS SHOLIHIN
BANDAR LAMPUNG 25 Maret 2021



Ustad Iqmal sebagai pembimbing kelompok 24 Oktober 2020



Ustad Huda sebagai pembimbing kelompok 25 Maret 2021



Ustad Iqmal sebagai sekretaris Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin 5 April 2021



Ustad Huda sebagai Staff Pengajar di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin 25 Maret 2021



Kegiatan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin 27 April 2021



Santri Putra-Putri sebagai sampel Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin 5 April 2021

Pedoman Observasi

1. Mengamati gambaran umum Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung.
2. Mengamati pelaksanaan implementasi bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin.
 - a. Pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan kepada santri.
 - b. Hasil pelaksanaan bimbingan kelompok yang diberikan kepada santri.

Pedoman Wawancara

Pembimbing

1. Bagaimana sejarah atau asal mula berdirinya Pondok Pesantren Riyadhus Bandar Lampung ?
2. Apa saja pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung ?
3. Problematika apa saja yang dialami santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung ?
4. Upaya apa yang dilakukan ustad/ustadzah dalam mengatasi problematika tersebut ?
5. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengatasi problematika santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung ?

Santri

1. Apa saja kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung ?
2. Apa saja yang dipelajari di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung ?
3. Pendapat santri tentang menghafal Al-Qur'an ?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

NOMOR : 10 TAHUN 2020

TENTANG

**PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2019/2020**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA 2019/2020 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 22 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 227 Tahun 2019 tanggal 13 Juni 2019 tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung TA 2019/2020 .
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593.a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Memperhatikan : Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tanggal 6 Desember 2019.
- MEMUTUSKAN :**
- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GENAP TA. 2019/2020**
- Kesatu : Menetapkan judul dan Pembimbing Skripsi mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Mahasiswa yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini harus segera menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sejak ditetapkan surat keputusan ini. Apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, maka Dekan dapat membatalkan judul dan pembimbing yang telah ditetapkan.

- Ketiga : Dosen Pembimbing harus menyediakan waktu kepada mahasiswa untuk berkonsultasi minimal satu kali dalam seminggu, mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk kepada mahasiswa bimbingannya. Apabila pembimbing tidak dapat melaksanakan tugasnya maka mahasiswa dapat mengajukan pergantian pembimbing.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 5 Maret 2020

Dekan,



Prof. Dr. H.Khomsahrial Romli, M.Si.

Lampiran : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
 Nomor : 10 Tahun 2020
 Tanggal : 5 Maret 2020
 Tentang : Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Genap TA. 2019 /2020

No	Nama	NPM	Judul	Dosen PA	Gol
1.	Yuliana Puspita Sari	1641040128	Peran Bimbingan Belajar Dengan Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Agama Di TPA Ar-Rahman Perumahan Nunyal Permai Damri Rajabasa Bandar Lampung	Hj. Hepi Riza Zen, SH, MH Mubasit, S.Ag, MM	IV/a III/d
2.	Miya Kholifah	1641040150	Implementasi Metode <i>Therapeutic Community</i> Sebagai Upaya Perubahan Perilaku Pecandu Napza Di Rumah Rehabilitasi House Of Serenity Bandar Lampung	Hj. Hepi Riza Zen, SH, MH Umi Aisyah, M.Pd.I	IV/a III/b
3.	M. Alan Saputra	1641040126	Konseling Individu Terhadap Pelaku Curanmor (Anak Di Bawah Umur) Di Bapas Kelas II Metro Lampung	Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I Hj. Hepi Riza Zen, SH, MH	IV/b IV/a
4.	Ayu Wulandari	1641040109	Pola Asuh Orang Tua Terhadap Remaja Penyandang Autis Di Perumahan Kayu Manis Way Halim Bandar Lampung	Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I	IV/e IV/b
5.	Fery Aulana Cipra	1641040142	Terapi Dzikir Terhadap Mental Health Menurut Ustadz Arifin Ilham (Telaah Perspektif Bimbingan Dan Konseling)	Prof. Dr. H. MA Achlami HS, MA Dr. H. M. Saifudin, M.Pd	IV/d IV/b
6.	Herwin Linda Sari	1641040148	Metode Musyrif Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan	Dr. Jasmadi, M.Ag H. Zahmhariri, S.Ag, M. Sos.I	IV/b III/d
7.	Risma Hamita Rindiani	1641040061	Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Dalam Pengembangan Konsep Diri Anggota	Dr. H. M. Saifudin, M.Pd Badaruddin, S.Ag, M.Ag	IV/b IV/a
8.	Putri Kusuma Wardani	1641040062	Lansia Dan Faktor Penyebab <i>Empty Nest Syndrome</i> (Studi Pada Lima Lansia Di Desa Labuhan Ratu Satu Way Jepara Lampung Timur)	Dr. H. Rosidi, MA Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd	IV/c IV/a
9.	Wahyu Saputra	1641040022	Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Pengemlis Usia Anak-Anak Di Kota Bandar Lampung	Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, M.A Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I	IV/d IV/b
10.	Naufal Ilham	1641040179	Bimbingan Keagamaan Untuk meningkatkan Perilaku Prosocial Santri di Pondok Pesantren Al-Fattah Talang Padang Tanggamus	Dr. Jasmadi, M.Ag Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd	IV/b IV/a
11.	Rendy Ramadhan I Jahil	1641040200	Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Masalah Dewasa Tidak Menikah di Lembaga Psikologi Terapan Grahita Indonesia Kabupaten Tanggamus	Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd Umi Aisyah, M.Pd.I	IV/a III/b
12.	Umi Kalsum	1641040125	Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Problematika Santri Dalam Menghapal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung	Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I Hj. Hepi Riza Zen, SH, MH	IV/b IV/a
13.	Dyana Dwi Pratiwi	1641040018	Solusi Qur'ani Dalam Mengatasi Penyakit Hati Perspektif Ibnu Qayyim Al Jauziyah (Telaah Terhadap kitab Jawabul Kafi)	Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, M.A Khalrullah, S.Ag, MA	IV/d IV/a
14.	Katriyah Engga Sari	1641040132	Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kreativitas Berwirausaha Bagi Anak Asuh Di Rumah Asuh Yatim Bina	Hj. Hepi Riza Zen, S.H, M.H Mubasit, S.Ag, MM	IV/a III/d

			Ruhama Kota Metro		
15.	Desi Trisnawati	1641040199	Efektifitas Bimbingan Agama Terhadap Perilaku Prososial Anak di Pantti Asuhan Budi Utomo Metro Kabupaten Lampung Tengah	Dr. Abdul Syukur, M.Ag Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd	IV/c IV/a
16.	Siti Nurhasanah	1641040124	Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Al. Munir Al. Islami Sukarjo Pringsewu Lampung	Dr. Fitri Yanti, MA Hj. Hepi Riza Zen, S.H, M.H	IV/b IV/a
17.	Rifki Erdayanti	1641040157	Bimbingan Agama Dengan Menerapkan Metode Repetisi Dalam Memudahkan Santri Menghafal A-Qur'an di Pondok Pesantren Nurussalam Sidogede Oku Timur Sumatera Selatan	Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I Mubasit, S.Ag. M.M	IV/b III/d
18.	Fitria Amalia	1641040136	Strategi Konseling Dalam Coping Stress Terhadap Pecandu Narkoba di Rumah Rehabilitasi House Of Serenity Bandar Lampung	Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA Hj. Hepi Riza Zen, S.H, M.H	IV/d IV/a
19.	Rizqina Nur Azizah	1641040172	Seni Lukis Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Didik Masyarakat di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Tegayeneng Pesawaran	Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd	IV/e IV/a
20.	Edi Setiawan	1641040171	Bimbingan Pribadi Islami Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi Sekolah Luar Biasa (SLB) Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung	Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si Mubasit, S.Ag. M.M	IV/e III/d
21.	Tutut Indah Parwati	1641040112	Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Pemulihan Pasien Penderita Skizofrenia di LKS ODK Ekspisotik Aulia Rahma Rehabilitasi Gangguan Jiwa di Kemiling Bandar Lampung	Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I Mubasit, S.Ag, MM	IV/b III/d
22.	Ika Aulia	1641040099	Puasa Daud Sebagai Pengontrol Kestabilan Emosi (Studi Kasus Santriwati Pondok Pesantren Al-Fatah Natar)	Dr. Abdul Syukur, M.Ag Subhan Arif, S.Ag. M.Ag	IV/c IV/a
23.	Denis Irwin	1641040092	Pengaruh Kecemasan Terhadap Kemampuan Berbicara Didepan Umum (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2017)	Dr. Fitriyanti, MA Subhan Arif, S.Ag. M.Ag	IV/b IV/a
24.	Gita Nurjanah	1641040051	Metode Pengobatan Tradisional Zaman Rasulullah Dalam Pendekatan Psikologi Islam di Rumah Herbal Teluk Bandar Lampung	Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si Dr. H. Rosidi, M.A	IV/e IV/c
25.	Irfan Al Hady	1641040118	Terapi Ruqyah Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Jolo Sutro Bandar Jaya Lampung Tengah	Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I Umi Alsyah, M.Pd.I	IV/b III/b
26.	Arif Hidayat	1641040054	Layanan Konseling Terhadap Korban Pemerkosaan (Studi Kasus Korban Inses) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Lampung	Dr. H. Rosidi, M.A Umi Alsyah, M.Pd.I	IV/c III/b
27.	Tia Anggraini	1641040191	Peran Konselor Dalam Meningkatkan Aspek Spiritual Pasien Skizofrenia Melalui Konseling Logoterapi di Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Pamardi Putra Kemiling Bandar Lampung	Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd	IV/d IV/a
28.	Ibrahim Shiddiq	1641040071	Bimbingan Agama Dalam Membantu Akhlak Karimah Santri di Pondok Pesantren Al-Mahmudah Kemiling	Prof. Dr. H. MA Achlami HS, MA Dr. H. Rosidi, M.A	IV/d IV/c
29.	Nurdlyati	1641040204	Bimbingan Keagamaan Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Pada Komunitas Sister Iftah di Rawa Laut Enggal Bandar Lampung	Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I Mubasit, S.Ag, MM	III/d III/d

30.	Junita Kamitree	1641040079	Implementasi <i>Client Centered Therapy</i> Dalam Proses Penyembuhan Pasien Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Jolo Sutro Bandar Jaya Lampung Tengah	Dr. H. Saifudin, M. Pd Umi Aisyah, M.Pd.I	IV/b III/b
31.	Cahaya megawati	1641040115	Pola Pelayanan Program Sosialisasi Pusat Informasi Konseling (PIK) Remaja Dalam Meningkatkan Peran Masyarakat Di Bidang Keluarga Berencana di	Dr. H. Rosidi, MA Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I	IV/c IV/b
32.	Meidy Krisna	1541040197	Kontrol Diri Mahasiswa Perantauan Dalam Menjaga Kepercayaan Orang Tua (Studi Kasus Pada Mahasiswa BKI UIN Lampung Angkatan 2019)	Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si Mubasit, S.Ag, MM	IV/e III/d
33.	Hasan Basri	1641040001	Penanaman Sikap Ta'dzim Dalam Membentuk Kepatuhan Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.	Prof.Dr. H. M. Bahri Ghazali,M.A Khairullah, S.Ag, MA	IV/d IV/a
34.	Lerinando Maheswar a	1641040070	Bimbingan Individu Dalam Mengatasi Anak Disgrafia Di Pondok Pesantren An Nahl Susunan Baru Kota Bandar Lampung	Dr. H. Rosidi, M.A Mubasit, S.Ag, MM	IV/c III/d
35.	Firtina Maryuli	1641040073	Bimbingan Individu Pada Anak Di Bawah Umur Yang Bekerja Di Kota Bandar Lampung	Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd Dr. Fitri Yanti, MA	IV/b IV/b
36.	Nayunda Khairun Nisa	1641040098	Konseling kelompok Bagi Perempuan yang terinfeksi HIV/AIDS di komunitas Ikatan perempuan Positif Indonesia (IPPI) Lampung	Subhan Arif, S.Ag, M.Ag Umi Aisyah, M.Pd.I	IV/a III/d
37.	Danang Prasetyo	1641040040	Layanan Bimbingan Karir Terhadap Kemampuan Berwirausaha Anak <i>Down Syndrome</i> Di Yayasan Pusat Informasi dan Kegiatan Persatuan Orang Tua Anak Down Syndrome Kemiling Bandar Lampung	Dr. H. Rosidi, MA Mubasit, S.Ag, MM	IV/c III/d
38.	Susi Susanti	1641040189	Upaya Konselor Dalam Menangani Pasien Penderita Gangguan Jiwa Psikotik Di Yayasan Sinar Jati Bandar Lampung	Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd Umi Aisyah, M.Pd	IV/a III/b



Dekan,

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si



BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Dr. Susilo No. 02 Gedung Semergou Lantai 3 Teluk Betung Utara Telpn 0721- 266 925
BANDAR LAMPUNG 35215

SURAT IZIN PENELITIAN/SURVEI

Nomor : 070/BI /IV.05/2020

- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 18 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Undang-Undang Nomor 9 tahun 2015 , tentang Perubahan Kedua atas Undang – Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 41 tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing;
 4. Peraturan Presiden Nomor 13 tahun 2015 tentang Kementrian Riset,Teknologi, dan Pendidikan Tinggi;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 6. Peraturan Walikota Kota Bandar Lampung Nomor 47 Tahun 2019 Tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung.

Memperhatikan : Surat dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor: B-3148/Un.16/DD/TL.01/09/2020 Tanggal 11 September 2020 Perihal Permohonan Izin Survey / Penelitian.

DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN KEPADA :

NAMA/ NPM	:	UMI KALSUM / 1641040125
Pekerjaan	:	Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (UIN) Raden Intan Lampung
Alamat	:	Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung
Tujuan	:	Mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi
Lamanya	:	2 (Dua) Bulan
Judul	:	"IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGATASI PROBLEMATIKA SANTRI DALAM MENGHAFAZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN RIYADHUS SHOLIHIN BANDAR LAMPUNG"
Lokasi	:	Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung
Penanggung Jawab	:	Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (UIN) Raden Intan Lampung

Surat Izin ini berlaku sejak tanggal : **14 SEPTEMBER 2020 S/D 14 NOVEMBER 2020**

- CATATAN** :
1. Surat izin ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian/survey yang bersangkutan
 2. Tidak diperkenankan mengadakan kegiatan lain di luar Izin yang diberikan dan apabila terjadi penyimpangan Izin akan dicabut.
 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Walikota Bandar Lampung Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandar Lampung.



Dikeluarkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 14 September 2020

KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
KOTA BANDAR LAMPUNG
Sekretaris

M. FIKRI SH. MM.
Pembina Tingkat I

1641209 198703 1 002

Tembusan Disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Walikota Bandar Lampung (sbg Laporan)
2. Sdr. Ketua Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung
3. Sdr. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
4. -----Arsip-----



PONDOK PESANTREN YATIM PIATU DAN DHUAFATAHFIDZUL QU'RAN "RIYADHUS SHOLIHIN"

Alamat : Jl. Dr. Harun II, Gg. Hi Agus Salim Komplek Villa Mas Kel. Kota Baru, Kec. Tanjung Karang Timur,
B.Lampung, Lampung.

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 217/ PPYP-RS/V/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini pengurus Pondok Pesantren Yatim Piatu dan Dhuafa Tahfidzul Qur'an Riyadhus Sholihin menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

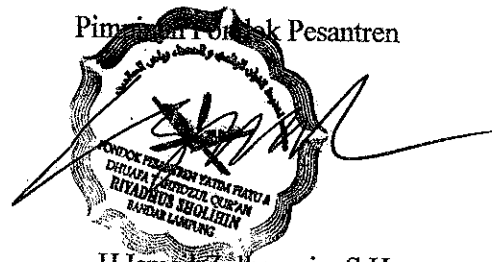
Nama : Umi Kalsum
NPM : 1641040125
Jurusan : Bimbingan dan Konseling-Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Semester : X
Judul Skripsi : " Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi
Problematika Santri Dalam Menghafal Al Qur'an Di Pondok
Pesantren Riyadhus Sholihin Bandar Lampung "

Berdasarkan surat izin melakukan penelitian dari BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG NO : 070/731/IV.05/2020 tanggal 14 september 2020, bahwa benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Yatim Piatu dan Dhuafa Tahfidzul Qur'an Riyadhus Sholihin Bandar Lampung.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar lampung, 4 Mei 2021

Pimpinan Pondok Pesantren



H Ismail Zulkarnain, S.H